

**STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DALAM
MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 2 PARIGI**



TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**FADLI
NIM. 12.11.18.007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 April 2021 M
08 Ramadhan 1442 H



FADLI
NIM. 02.11.09.18.007

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 2 PARIGI

Disusun oleh:

FADLI

NIM. 02.11.09.18.007

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu

pada tanggal 07 Juli 2021 M / 26 Dzul Qa'dah 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.

Ketua

Dr. H. Azma, M.Pd.

Pembimbing I

Dr. Gusnarib, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. H. Askar, M.Pd.

Penguji Utama I

Dr. Muhtadin Dg. Mustafa, M.HI.

Penguji Utama II

Mengetahui:

Direktur

Pascasarjana IAIN Palu,

A.n Ketua Prodi Magister

Pendidikan Agama Islam,

Sekretaris Prodi

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.

NIP. 19720523 199903 1 007

Dzakiah, M.Pd

NIP. 19920629 201903 2 017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayahnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah Penulis lakukan demi kesempurnaan Tesis ini, namun sebagai manusia biasa, Penulis menyadari bahwa masih banyak kurang dalam pembuatan tesis ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segalah pihak sangat Penulis harapkan untuk kesempurnaan Tesis ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua Penulis Bapak Ladiman dan Ibu Saparia yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

2. Paman tercinta Al-Ahmadi, S.Pd. yang telah membantu mebiayai dan selalu memberikan motivasi kepada Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
3. Hapni, Kaka kandung Penulis yang telah memberikan dukungan kepada Penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai saat ini.
4. Ayu Anisa, Istri tercinta yang telah mendukung dan selalu mendoakan Penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
6. Bapak Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc. Sc. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palu, beserta seluruh staf Pascasarjana IAIN Palu, yang banyak membantu penulis sampai studi selesai.
7. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
8. Bapak Dr. H. Azma, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd Selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun tesis ini hingga selesai sesuai harapan.
9. Bapak Syamsul Bahri, S.Ag. Selaku Kepala Sekolah MAN 2 Parigi beserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palu, yang tulus dan ikhlas mengajarkan ilmunya bagi penulis sehingga membuka wawasan berfikir dan cakrawala pengetahuan, dan menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuannya pada masa yang akan datang.

11. Ibu Supiani, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu dan staf- stafnya yang turut meminjamkan buku kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
12. Sahabat-sahabat dilingkungan Pascasarjana IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat PAI-1 angkatan 2018 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada Penulis selama studi.
13. Semua rekan Penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan tesis ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 20 April 2021 M
08 Ramadhan 1442 H

Penulis,



FADLI

NIM. 02.11.09.18.007

ABSTRAK

Nama Penyusun : FADLI
NIM : 02 11 09 18 007
Judul Tesis : “STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN
DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MAN 2 PARIGI”

Tesis ini membahas tentang strategi pembelajaran menyenangkan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MAN 2 Parigi, pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan sisipan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MAN 2 Parigi, dan jenis-jenis humor apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MAN 2 Parigi.

Penulisan tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi (pengamatan langsung), interview/wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan penulis mengevaluasi sejumlah data yang didapatkan, dengan harapan terwujud sebuah data yang benar-benar valid.

Hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan sisipan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MAN 2 Parigi adalah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menyelingi pembelajaran dengan humor baik itu berupa cerita maupun yang lainnya. Sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak tegang dan tidak membosankan. Dengan demikian peserta didik akan terhindar dari kejenuhan dalam belajar. Karena kejenuhan merupakan penyakit yang sangat berbahaya bagi seseorang yang sedang mengalaminya, khususnya peserta didik yang sedang melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, obat yang sangat ampuh untuk mengatasinya adalah dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan selingan humor di dalamnya. Kemudian, jenis-jenis humor yang digunakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi dalam proses pembelajaran adalah menggunakan cerita, kisah-kisah teladan, plesetan kata, dan contoh-contoh yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan jenis-jenis humor tersebut tentunya seorang guru mampu mengatasi kejenuhan belajar peserta didiknya.

Implikasi dari penelitian ini adalah agar Guru di MAN 2 Parigi, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dapat mempertahankan strategi pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan sisipan humor, karena guru yang humoris lebih disukai oleh peserta didik dari pada guru yang terlalu serius dalam proses pembelajaran. Dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

ABSTRACT

Name : Fadli
Reg. Number : 02.11.09.18.007
Titled : “The Fun Learning Strategies in Overcoming Students’ Learning Burnout at MAN 2 Parigi”

This thesis discusses the fun learning strategies in overcoming students’ learning burnout at MAN 2 Parigi. The main problem of this research is how the fun learning strategies use humor inserts in overcoming students’ learning burnout at MAN 2 Parigi, and what tyoes of humor used by the teacher in the learning process at MAN 2 Parigi.

This thesis uses qualitative research methods. As a research procedure that produce descriptive data in the form of written and spoken words from people and observable behavior. While the techniques used in data collection are observation (direct observation), interviews, and documentation, then the data obtained is analyzed through data reduction, data presentation, and data verification. In concluding, the author evaluates several data obtained, in the hope of realizing truly valid data.

The results of research on fun learning strategies using humor inserts in overcoming students’ learning burnout at MAN 2 Parigi is a teacher in carrying out learning should use fun learning strategies and intersperse learning with humor in the form of stories or others. So that it makes learning not tense and not boring. Thus, students will avoid burnout in learning. Because learning burnout is a very dangerous disease for someone who is experiencing it, especially students who are going through the learning process. Therefore, a very powerful remedy to overcome this is to make learning fun with humor in it. Then, the types of humor used by teachers at Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi in the learning process are using stories, exemplary stories, puns, and examples that can motivate students. With these types of humor, of course a teacher can overcome students’ learning burnout.

The implication of this research is that teachers at MAN 2 Parigi, especially Islamic Education teachers can maintain fun learning strategies by using humor inserts, because humorous teachers are preferred by students over teachers who are too serious in the learning process, and can improve the ability of teacher in developing active, effective, creative, and fun learning implementation steps.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi Tesis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Hakikat Penggunaan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik	20
C. Jenis-Jenis Humor Dalam Pembelajaran.....	77
D. Waktu dan Teknik Menggunakan Humor.....	87
E. Kerangka Pemikiran.....	94
BAB III METODE PENELITIAN	95
A. Jenis Penelitian.....	95
B. Lokasi Penelitian	99
C. Kehadiran Peneliti	99
D. Data dan Sumber Data	101
E. Teknik Pengumpulan Data.....	103
F. Analisis Data	107
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	110
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	112
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi	112

B. Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MAN 2 Parigi.....	126
C. Jenis-Jenis Humor yang Digunakan dalam Pembelajaran di MAN 2 Parigi.....	142
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Implikasi Penelitian.....	150

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal
1	Persamaan dan perbedaan penelitian	19
2	Nana-nama kepala sekolah MAN 2 Parigi sejak tahun 1996-2021	114
3	Keadaan pendidik di MAN 2 Parigi	117
4	Keadaan tenaga kependidikan di MAN 2 Parigi	121
5	Keadaan peserta didik di MAN 2 Parigi	123
6	Keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Parigi	125

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing
2. Surat Izin Pra-Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Surat Undangan dan SK Seminar Proposal Tesis
6. Surat Undangan dan SK Seminar Hasil Tesis
7. Surat Undangan dan SK Ujian Tutup Tesis
8. Pedoman Wawancara
9. Daftar Informan
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Tesis ini adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ق	Q
ت	T	س	S	ك	K
ث	Th	ش	Sh	ل	L
ج	J	ص	sy	م	M
ح	h	ض	d	ن	N
خ	Kh	ط	t	و	W
د	D	ظ	z	هـ	H
ذ	Dh	ع	'	ء	'
ر	R	غ	Gh	ي	Y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I
اُ	<i>Dammah</i>	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan ya</i>	Ay	a dan y
اَوَ	<i>fathah dan wau</i>	Aw	a dan w

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa* هَوَّلَ : *hawl*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ى	<i>fathah dan alif atau ya</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
اُى	<i>dammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta* قِيلَ : *qīla*
رَمَى : *ramā* يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

شورية : Shūriah إدداه : Iddah مٲدده : Muta`addidah

5. Syaddah (Tasdid)

Shaddah atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā	الْحَجُّ	: al-hajj
نَجَّيْنَا	: najjaynā	نُعَمُّ	: nu`imma
الْحَقُّ	: al-haqq	عَدُوُّ	: `aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*(i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: `Ali (bukan `Aliyy atau `Aly)
عَرَبِيٌّ	: `Arabi (bukan `Arabiyy atau `Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf shamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-shams</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)	الْفَلَسَفَةُ	: <i>al- falsafah</i>
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)	الْبِلَادُ	: <i>al-bilād</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>	شَيْءٌ	: <i>shay'un</i>
النَّوْءُ	: <i>al-naw</i>	أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan

umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān
al-Sunnah qabl al-tadwīn
al-'Ibrah bi 'umum al-lafz lā bi khusūs al-sabab*

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnulāh* بِاللّٰهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan, karena sudah menjadi kodratnya bahwa manusia harus dididik menjadi terdidik, tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang. Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal, Islam menuntut manusia untuk belajar dan mengajar.

Pentingnya pendidikan bagi manusia di dalam kehidupan sehari-hari memang sudah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup. Pendidikan pada saat ini pun telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, majunya ilmu pengetahuan mengakibatkan setiap generasi penerus harus lebih banyak belajar untuk menjadi manusia terdidik.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan kepribadian individu peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan memiliki keterampilan.

Adapun anjuran atau keutamaan memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan firman Allah Swt yang terdapat dalam Alquran (QS. Al-Mujaddilah, [58]: 11) yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah kamu dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaddilah, [58]:11).¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang khusus menguasai dengan baik seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²

Semakin akurat peran guru melaksanakan tugasnya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: UD. Mekar, CV. Karya Utama, 2000), 910.

²Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Cet, III. Yogyakarta: Graha Guru, 2011), 21.

Dengan kata lain, potret dan wajah bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.³

Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan memimbing mereka. Adapun kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, propesional, dan sosial. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal.⁴

Guru itu ibarat pemimpin, seorang guru mempunyai andil yang besar untuk melahirkan pemimpin-pemimpin baru dengan latar belakang profesi yang berbeda di masa depan. Artinya guru merupakan aktor utama yang memastikan jiwa kepemimpinan yang tersimpan dalam diri setiap peserta didiknya. Karena seorang guru itu merupakan kunci pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru di dalam kelas. Guru, sesuai dengan bidang studinya, sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam (PAI) juga memiliki tanggung jawab yang sama. Akan tetapi, Guru

³Ibid, 23.

⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet, V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),36.

pendidikan agama Islam (PAI) juga memiliki tanggung jawab menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa senang dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Serta tidak merasa bosan ataupun jenuh di dalam kelas.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada peserta didik. Secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh, sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun, selain itu jenuh juga berarti jemu atau bosan.⁵

Bentuk-bentuk kejenuhan dalam belajar yang dihadapi peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari perilaku di kelas. Misalnya, suka membolos, malas mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas, sering mengantuk, dan sering meminta izin keluar tetapi yang tidak lazim.

Proses pembelajaran banyak sekali yang harus dipersiapkan oleh seorang guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan yang direncanakan pun dapat tercapai. Salah satu yang harus dipersiapkan adalah strategi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disisipkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Namun, strategi

⁵Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 165.

pembelajaran yang menjadi sorotan akhir-akhir ini adalah bagaimana guru dapat merancang strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Ketika peserta didik mendapat ransangan menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai “sentuhan tingkat tinggi” pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Ketika mereka tersenyum atau tertawa aliran darahnya akan semakin lancar “menjalar” ke seluruh anggota tubuh yang membuatnya semakin aktif.

Interaksi dan komunikasi menyenangkan antara guru dan peserta didik merupakan faktor terpenting dalam menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan. Apapun usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan fisik dan membangun suasana nyaman mungkin, akan menjadi sia-sia belaka, jika interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didiknya tidak menyenangkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran menyenangkan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dan komunikasi yang bermutu.

Salah satu bentuk interaksi dan komunikasi yang menyenangkan yang sedang berkembang dalam pembelajaran saat ini adalah menggunakan sisipan humor. Humor ternyata memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan kualitas interaksi dan komunikasi bila digunakan secara tepat. Humor bahkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan daya ingat, mengurangi stres, mempermudah pemahaman dalam bidang tertentu, dan dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta

didik, strategi yang cocok digunakan adalah strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

Selama ini bahasa humor adalah salah satu elemen yang dianggap tidak begitu penting dalam sesi pembelajaran di sekolah. Padahal humor sangat diperlukan dalam membentuk emosi dan interaksi di kalangan guru dan peserta didik. Walau bagaimanapun pelaksanaannya dalam situasi sebenarnya masih pada tahap rendah dan dianggap remeh pada sesi Pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah.

Menurut Darmansyah, “hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “ Primadona” sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual.”⁶

Hal tersebut menjadikan alasan Penulis mengangkat judul strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MAN 2 Parigi. Karena guru di sekolah tersebut telah menerapkannya, khususnya guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan hasilnya pun telah dirasakan oleh guru dan peserta didik.

Penting seorang guru mengajar dengan menggunakan sisipan humor di dalamnya, karena dengan humor tersebut akan membangun hubungan emosional antara guru dan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Akan tetapi apabila

⁶Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Dengan Humor*, , (Cet, III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 3.

seorang guru terlalu serius dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada jam terakhir, dimana peserta didik sudah merasa lelah, ngantuk, dan sebagainya. Pada saat itulah akan terjadi kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus pintar dalam melihat situasi dan kondisi peserta didiknya, kapan dan dimana waktu yang tepat untuk menggunakan humor dalam proses pembelajaran tersebut, agar peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Humor dalam pembelajaran bagaikan seorang yang sedang memasak sayuran di dapur. Apabila sayur tersebut tidak diberikan garam di dalamnya makan akan terasa hambar, dan apabila diberikan garam terlalu banyak di dalamnya maka akan terasa asin. Begitu pula halnya dalam proses pembelajaran, apabila pembelajaran tersebut tidak menyisipkan humor di dalamnya maka proses pembelajaran akan terasa tegang dan akan membuat peserta didik merasa jenuh dalam belajar. Dan apabila seorang guru terlalu banyak memberikan humor dalam proses pembelajaran, maka akan memecahkan konsentrasi peserta didik dalam belajar, akibatnya kelas akan ribut dan susah untuk diatur.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga Penulis mengangkat judul ini yaitu Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MAN 2 Parigi

Adapun batasan masalah yang dapat dijadikan panduan dalam penulisan tesis ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MAN 2 Parigi.
2. Jenis-jenis humor apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MAN 2 Parigi

C. Tujuan dan Kegunaan

Dalam penulisan tesis ini tentulah terdapat tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang akan dirasakan sehingga dapat di kemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Tujuan dilaksanakan penelitiann ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MAN 2 Parigi
 - b. Untuk mengetahui jenis-jenis humor yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MAN 2 Parigi

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Manfaat Ilmiah; sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MAN 2 Parigi. Disamping itu, diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

- b. Manfaat Praktis; penelitian ini diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan sebagai guru Agama, dan mampu menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MAN 2 Parigi.

D. Penegasan Istilah

Judul tesis ini adalah “Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi”. Dari judul tersebut, terdapat beberapa istilah yang memerlukan penegasan maknanya, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang lain.

1. Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, strategi dijelaskan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷

Strategi berasal dari bahasa Yunani *tratogos* yang artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.⁸

Strategi yang penulis maksud dalam penulisan proposal tesis ini adalah suatu rancangan atau cara mengajar guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan tidak merasa jenuh, serta

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed,IV, Cet IV; Jakarta: S. Pdf,Adobe Reader, 2008),1515.

⁸Umberto Sihombing, *pendidikan luar sekolah manajemen strategi*, (Cet,I; Jakarta:PD. Mahkota, 2000), 77.

memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.⁹

3. Humor

Humor adalah sesuatu yang dapat bersifat menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa.¹⁰

4. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang terjadi pada anak. Secara harfiah, jenuh berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun.¹¹ Selain itu jenuh juga berarti jemu atau bosan. Kejenuhan yang penulis maksud adalah suatu peristiwa jenuh atau bosan yang di alami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁹Darmansyah, *strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Cet, III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),25

¹⁰Ibid,. 68.

¹¹Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, (Cet.II; [t.t.]: PT Raja Grafindo Persada, 2003). 179.

5. Belajar, Menurut Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.¹²

6. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.¹³

E. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar isi Tesis adalah gambaran umum tentang semua isi Tesis ini. Agar mempermudah pembaca dalam mengetahui beberapa topik pembahasan Tesis ini, diantaranya mengacu pada latar belakang permasalahan yang dikemukakan secara umum dan keseluruhan dalam Tesis ini dapat diuraikan gambaran umumnya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan mengetengahkan landasan dasar pembahasan ini. Pada bab ini diuraikan hal-hal yang menjadi penyebab diangkatnya judul ini. Hal tersebut terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, yang membahas tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MAN 2 Parigi.

Bab II menguraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian beberapa hal pokok antara lain: yang terdiri dari penelitian terdahulu, pengertian

¹²Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Er kangga, 2011), 2

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 111.

strategi pembelajaran, strategi pembelajaran menyenangkan, pengertian humor, humor di dalam kelas, etika bagi guru yang humoris, kejenuhan belajar, dan jenis-jenis humor dalam pembelajaran.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang berisi tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, terakhir pengecekan keabsahan data. Metode penelitian ini dilakukan guna memberikan informasi yang jelas dan data yang falit. Dalam penelitian ini setidaknya mampu memberikan gambaran umum tentang data dan gambaran umum tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MAN 2 Parigi.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian. Yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan peserta didik, pengertian strategi menurut guru di sekolah tersebut, dan jenis-jenis humor apa saja yang di gunakan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi.

Bab V adalah penutup yang mana terdiri dari hasil penelitian yang di lakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi dan juga berupa implikasi penelitian yang terdiri dari saran penulis terhadap sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Nadya Wulandari, Duryati, pada tahun 2014 dengan judul jurnal: *Efektifitas Strategi Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika*. Penelitian ini dilakukan berawal dari fenomena rendahnya prestasi belajar peserta didik, sehingga mendorong peneliti mencari upaya yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif eksplanatori dengan melakukan penelitian eksperimental, subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik dan dibagi ke dalam dua kelompok dengan menggunakan tehnik randomisasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi dan wawancara. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis statistik *non-parametrik* yaitu dengan metode *Mann-Whitney tes*. Skor yang dijadikan perhitungan adalah *gain score*, yaitu selisih antara skor *posttest* dan *pretest*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretes* dengan *posttest* setelah dilakukan berupa strategi mengajar menggunakan humor yang dilakukan sesuai dengan prosedur terhadap kelompok eksperimen. Hal ini terlihat dari peningkatan skor prestasi belajar pada KE yang jauh lebih tinggi dari pada KK yang tidak diberikan perlakuan. Dari hasil uji statistik tersebut juga dapat dilihat perbedaan yang

signifikan antara nilai mean pretest dan posttest. Berdasarkan hasil pengkategorisasian tes prestasi belajar peserta didik di SMA X Bukittinggi, peserta didik di SMA X Bukittinggi memiliki prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran matematika.¹

2. Basyarudin, tahun 2019, dengan judul jurnal: *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan Ice Breaker Humor Di Kelas V SD Negeri 22 Bangkalis*. Penelitian ini dilakukan karena pembelajaran IPS merupakan yang syarat dengan konsep, analisis, dan hierarkis. Jika pembelajaran IPS dilakukan secara monoton dan konvensional, maka siswa akan cenderung merasakan kebosanan atau kejenuhan dalam belajar dan kurang motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berujung kurangnya efektivitas dalam pembelajaran.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan melalui optimalisasi jeda strategis menggunakan *ice breaker* humor sebagai upaya peningkatan efektivitas pembelajaran IPS. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar catatan lapangan (lembaran aktifitas siswa) dan lembar soal (assay). Analisis data yang digunakan adalah: analisis observasi, dan analisis hasil belajar.

¹Nadya Wulandari, Durnati, *Efektifitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi siswa Pada Pelajaran Matematika*, Jurnal RAP UNP, Vol. 5, No. 1. Mei (2014), 27.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaker* humor dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang tergambar dari suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas dan hasil belajar peserta didik yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Dari hasil analisis observasi reaksi peserta didik pada saat jeda strategis dilaksanakan, sebanyak 81,69% peserta didik meningkatkan aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian penggunaan *ice breaker* humor dapat menciptakan suasana menyenangkan dan berdampak pula pada capaian hasil belajar. Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar peserta didik meningkat menjadi rata-rata 73,89% yang mana hal ini relative lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelumnya.²

3. Suci Ramdani Fitri, dkk, Tahun 2018, dengan judul Jurnal: *Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Humor Pada Materi Genetika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 11 Makasar*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi pembelajaran berbasis humor pada materi genetika terhadap minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* variable bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis humor, sedangkan variable terkaitnya adalah minat dan hasil siswa pada materi genetika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SAM Negeri 11

²Basyarudin, *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan Ice Breaker Humor Di Kelas V SD Negeri 22 Bangkalis, Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, No. 1, (2019).

Makasar, dengan jumlah sampel 66 orang. Instrument penelitian yang digunakan berupa angket minat belajar dengan skala likert dan tes hasil belajar genetika. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif menggunakan N-gain dan analisis statistic inferensial menggunakan *paired sample t*-tes (uji-t berpasangan).

Brdasrkan analisis statistic deskriptif diperoleh bahwa nilai n-gain untuk minat maupun hasil belajar genetika siswa mencapai peningkatan $>75\%$ dan hasil belajar mencapai 92% sedangkan pada analisis statistik inferensial menggunakan SPSS 16.00 diperolieh nilai signifikansi $0.000 > \alpha = 0.05$ yang menunjukan H_1 diterima, yakni penerapan strategi pembelajaran berbasis humor berpengaruh secara signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan dua analisis data tersebut disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis humor pada materi genetika efektif terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makasar.³

4. Akhmad Mukhlis, Tahun 2016, dengan judul jurnal: *Humor Dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor Di Kelas*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jejak penelitian humor yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas dari tahun ke tahun. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan ringkasan penelitian humor di kelas, mengidentifikasi dan menjelaskan inkonsistensi dalam penelitian-penelitian sebelumnya, dan menawarkan arah

³Suci Ramdani Fitri, dkk, *keefektifan Penerapan Strtegi Pembelajaran Berbasis Humor Pada Materi Genetika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 11 Makassar, Jurnal Biology Teaching and Learning*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2018).

untuk studi masa depan tentang tema humor dalam pembelajaran. Untuk mengetahui tujuan tersebut, penelitian ini awalnya memberikan gambaran tentang informasi latar belakang mengenai penelitian humor, termasuk definisi, teori, dan fungsi humor. Selanjutnya peneliti mencoba menganalisis perbedaan kuantitatif dan kualitatif humor dalam pembelajaran di kelas. Akhirnya, penelitian ini bermaksud untuk memberikan kesimpulan umum tentang penerapan humor dalam pembelajaran di masa mendatang.⁴

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nadya Wulandari, Basyarudin, Suci Ramdani Fitri, dkk, Akhmad Mukhlis. Terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Untuk lebih jelasnya penulis akan membuat tabel perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun tabelnya sebagai berikut:

⁴Akhmad Mukhlis, *Humor Dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor Di Kelas. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar*, Vol. 9, No. 1, (Desember 2016).

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Persamaan	perbedaan
1	Nadya Wulandari, Duryati, pada tahun 2014 dengan judul jurnal: <i>Efektifitas Strategi Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika</i>	Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi kejenuhan Belajar Peserta Didik di MAN 2 Parigi	Strategi menggunakan humor	1. Meningkatkan prestasi siswa 2. Metode penelitian kuantitatif
2	Basyarudin, tahun 2019, dengan judul jurnal: <i>Peningkatan Efektivitas Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan Ice Breaker Humor Di Kelas V SD Negeri 22 Bangkalis.</i>		Penggunaan Ice Breaker humor	1. Terhadap hasil belajar siswa 2. Penelitian tindakan kelas
3	Suci Ramdani Fitri, dkk, Tahun 2018, dengan judul Jurnal: <i>Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Humor Pada Materi Genetika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 11 Makasar.</i>		Strategi pembelajaran berbasis humor	1. Terhadap minat dan hasil belajar siswa 2. Jenis penelitian pre-eksperimen
4	Ahmad Mukhlis, Tahun 2016, dengan judul jurnal : <i>Humor Dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor Di Kelas.</i>		Humor dalam pembelajaran	Untuk mengetahui penerapan humor dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dari ke empat penelitian terdahulu di atas memiliki beberapa kesamaan dan juga perbedaan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan, kesamaannya adalah sama-sama menggunakan humor dalam pembelajaran. Namun perbedaannya adalah kalau penelitian terdahulu mereka fokus terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, dan juga terdapat pada metode yang digunakan. Dari ke empat penelitian terdahulu mereka semua menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya. sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, dan metode yang digunakan adal metode penelitian kualitatif. Walaupun demikian, dalam mengatasi kejenuhan tersebut tetap akan berdampak pada minat dan hasil belajar peserta didik.

B. Hakikat Penggunaan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik

1. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁵

Makna secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam suatu usaha agar dapat mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Ketika dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan seorang guru terhadap peserta didik

⁵Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, (Cet.1; Bandung: Pustaka Setia, 2017), 88.

dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Guru dalam proses pembelajaran bagaikan seorang panglima perang yang akan menyiapkan prajuritnya untuk berperang. Dalam peperangan ketika hanya mengandalkan otot, tidak akan menjamin untuk meraih suatu kemenangan. Tentu harus didukung oleh strategi yang hebat, karena strategi sangat berpengaruh dalam mencapai suatu kemenangan. Begitu halnya dengan seorang guru, walaupun seorang guru tersebut sangat menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, belum dapat menjamin peserta didik tersebut dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Oleh sebab itu, strategi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan seorang guru harus mempersiapkan strategi apa yang akan dilakukan ketika dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 52.

dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran pada umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.⁷

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selajutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
3. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangkan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termaksut juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan

⁷Hamzah B. Uno, Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 4.

⁸Ibid, 5.

proses pembelajaran dari membuka sampai menutup pembelajaran, agar seorang guru dapat mengatur jalannya proses pembelajaran dengan baik dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kozna dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁹

Strategi dalam pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa strategi itu dapat sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian secara luas sebagaimana dikemukakan oleh Newman dan Logan ada empat unsur strategi dari setiap kegiatan, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha.

⁹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Cet, 1; Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

Untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran keempat unsur tersebut dilakukan dengan cara berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.¹⁰

Strategi digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, satu strategi pembelajaran bisa digunakan oleh beberapa strategi. Istilah yang lain juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selain strategi dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit untuk dibedakan. Yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu strategi. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau strategi tertentu. Strategi pembelajaran juga merupakan langkah

¹⁰Muhammad Irwan Padli Nasution, *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar, Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 01, (Mei,2016), 4,5.

selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau bagaimana caranya menuju ke proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah rangkaian eksternal bagi peserta didik yang dirancang untuk meningkatkan proses internal dalam belajar.¹¹

Namun, tidaklah mudah untuk mendapatkan suatu strategi pembelajaran yang paling baik untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan untuk semua peserta didik. Strategi pembelajaran yang berhasil digunakan untuk mengajar sekelompok peserta didik, belum tentu baik untuk kelompok peserta didik dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Dengan demikian kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh para guru, dosen, maupun pendidik lainnya.¹²

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik.¹³

Setiap proses pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran, namun strategi yang dipersiapkan oleh seorang guru harus melihat dari karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, agar strategi apapun yang digunakan

¹¹Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3, No. 1, (2015), 37.

¹²Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 72.

¹³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet, III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 146.

oleh seorang guru dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran.

Ada beberapa hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran, diantaranya adalah tahapan-tahapan pembelajaran, menurut Rianto yang dikutip oleh Nana Sudjana terdapat 3 tahapan dalam strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahapan pendahuluan (Pra-Instruksional) adalah kegiatan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada kegiatan ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik dan menyenangkan akan dapat memotivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan yang dapat dilakukan guru, antara lain:
 - a. Memeriksa kehadiran peserta didik.
 - b. Pretes (menanyakan materi sebelumnya)
 - c. Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)
- 2) Tahap penyampaian informasi atau pengajaran (instruksional) adalah langkah-langkah yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian,

informasi yang disampaikan akan diserap oleh peserta didik dengan baik.

Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan guru antara lain:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran pada peserta didik.
 - b. Menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
 - c. Membahas pokok-pokok materi yang telah disampaikan.
 - d. Menggunakan alat peraga
 - e. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi
- 3) Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi) adalah penilaian atas hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:
- a. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dibahas.
 - b. Mengulas kembali materi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
 - c. Memberi tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik.
 - d. Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.¹⁴

2. Strategi Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009), 147-151.

secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya. Menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya. Sehingga peserta didik terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.¹⁵

Proses pembelajaran selalu memiliki pembaharuan seiring dengan perubahan zaman yang tak henti-hentinya berubah setiap waktu. Kebutuhan akan layanan pendidikan bagi setiap individu sebagai peserta didik dalam pembentukan karakter kepada yang lebih dewasa dan pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus mampu mengatasi perkembangan tersebut dengan terus mengupayakan suatu program dengan cara pembelajaran yang berbeda sesuai dengan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasakan kejenuhan selama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Setiap peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Selain itu, interaksi

¹⁵Zulfia Trinova, *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1 No 3 November (2012), 213

dan komunikasi dengan guru dalam hubungan saling menghargai, menghormati, dan penuh keakraban, juga akan mendukung suasana tersebut.¹⁶

Proses pembelajaran menyenangkan yang diterapkan oleh seorang guru di dalam maupun di luar kelas membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bahkan peserta didik selalu menantikan pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran menyenangkan bukan hanya memberikan manfaat bagi peserta didik akan tetapi seorang guru juga dapat memperoleh manfaat seperti peningkatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dengan ide-ide yang baru. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyenangkan diharapkan dapat bersaing dengan pendidik lainnya dalam berkreasi, berpartisipasi, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Bobbi Deporter yang dikutip oleh Darmansyah dalam bukunya, menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut di atas juga didukung Berk dengan pernyataan lebih lengkap bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berfikir dan arah berbuat yang diambil oleh guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.¹⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, Deporter, Reardon, dan Singer mengungkapkan uraian yang lebih terperinci bahwa

Strategi pembelajaran menyenangkan itu adalah kemampuan untuk merubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar,

¹⁶Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 32.

¹⁷Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 21.

partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan dimana emosi dihargai. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. selanjutnya ditambahkan oleh Deporter, di lingkungan seperti inilah peserta didik dapat beranjak ke keadaan prima, mau bertanggung jawab, saling mempercayai, dan tempat yang tanpa batas untuk mencapai apapun.¹⁸

Sedangkan menurut Mulyasa, yang dikutip oleh DR Rusman dalam bukunya mengatakan bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalam nya terdapat satu kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Pembelajaran menyenangkan tetntunya ada pola hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. guru memposisikan dirinya sebagai mitra belajar peserta didiknya. Dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan seorang guru belajar dari peserta didiknya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana belajar yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran menyenangkan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas.

Pembelajaran menyenangkan dapat diwujudkan dengan penggunaan pendekatan saintifik, pembelajaran memlalui selingan humor, dan metode belajar

¹⁸Darmansyah, *Setrategi Pembelajaran..* 22

¹⁹DR, Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 326.

kelompok. Berkenaan dengan pendekatan saintifik, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) bahwa melalui pendekatan saintifik peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran karena mereka dihadapkan pada fakta (tidak berdasar pada asumsi dan perkiraan semata) yang ada dengan kegiatan yang dapat diikuti secara seksama meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.²⁰

Adapun untuk melakukan pembelajaran menyenangkan, seorang guru harus memperhatikan lingkungan fisik kelas, music dalam kelas, dan interaksi guru dengan peserta didik.

1. Lingkungan Fisik Kelas

Lingkungan fisik kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. lingkungan kelas yang kodusif, nyaman,menyenankan, dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektivan belajar. Lingkungan juga akan mempengaruhi mental peserta didik secara psikologis dalam menerima informasi dari guru di dalam kelas. Bahkan, dengan menggunakan berbagai strategi dan metode tertentu peserta didik dapat menerima stimulus dengan memanfaatkan lingkungan sekitar kelas untuk membantu peserta didik mengejar prestasinya.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam sebuah kelas untuk memberikan kenyamanan kepada peserta didik. Penyusunan meja dan kursi yang memungkinkan

²⁰Wahyu Widodo, *Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah, Ar-Risalah*, Vol. XVIII, No. 2, 2016, 31.

peserta didik dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata. memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi. Menata bunga dan berbagai tumbuhan yang memberikan kesegaran. Memilih warna cat dinding yang sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar. Memasang poster tentang ikon-ikon tertentu, tentang topik-topik utama pembelajaran. menempelkan poster yang berisikan kalimat-kalimat afirmasi yang memungkinkan peserta didik termotivasi untuk menjadi seseorang yang berprestasi dan pemenang dikelasnya.²¹

2. Musik Dalam Kelas

Pembelajaran yang didukung oleh suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Suasana itu kebanyakan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sirkulasi udara dalam ruangan, pencahayaan, dan pengaruh musik dalam suasana belajar. khusus mengenai peran music dalam mendukung terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian akhir-akhir ini.

Sebagaimana dikatan Bobbi DePortrt, dkk. Bahwa music sekurang-kurangnya bermanfaat untuk menata suasana hati, meningkatkan suasana hati yang diinginkan, dan menyoroti hal-hal yang penting. Suasana hati memberikan pengaruh yang berarti terhadap capaian hasil belajar. Perasaan gembira, nyaman dan rileks dapat membuka peluang bagi otak untuk bekerja secara ringan. Dengan demikian, informasi yang masuk mendapat akses lebih dan tentu saja mempermudah kita untuk mengingat

²¹Darmansyah, *Strategi Pembelajaran..* 26

karena adanya bagian tertentu yang disoroti dengan menggunakan latar belakang musik tertentu.²²

Peserta didik yang masuk setelah melewati jam pelajaran sebelumnya yang kurang menarik dan membosankan akan mengalami masalah dalam pelajaran berikutnya. Cara untuk membantu mengubah keadaan tersebut adalah dengan memainkan musik kontemporer positif yang riang saat mereka tiba. Kita akan mendapatkan perhatian mereka sekaligus memberitahukan bahwa mereka melewati waktu di kelas kita dengan riang, positif dan aktif.

Musik yang anda putar dapat pula membantu kita memudahkan gerakan dan pengaturan volume suara dalam ruangan. Misalnya, kita meminta peserta didik untuk mendiskusikan sejenak materi yang dipelajari sebelumnya. Ketika mereka mulai berdiskusi, mainkan musik sekeras suara mereka. Tanpa music, peserta didik sering merasa ragu, menunggu siapa yang akan berbicara dahulu, dan tidak ingin jadi yang pertama untuk memecah keheningan. Music membebaskan mereka berbicara, untuk jalan terus tanpa menarik perhatian terhadap diri mereka. Setelah beberapa saat, kecilkan volume music sedikit. Suara mereka melirih, mengikuti volume music. Saat kita membutuhkan lagi perhatian mereka, keraskan musiknya lalu matikan.²³

3. Interaksi Guru Dengan Peserta didik

Diantara tiga faktor yang berperan dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan tersebut, interaksi antara guru dan peserta didik merupakan paling

²²Ibid, 35-36

²³Ibid, 38

utama. DePorter dkk. Menyatakan jika guru ingin komunikasi belajarnya menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan serta tempat emosi dihargai. Maka suasana kelas termasuk bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpatik, dan sikap terhadap sekolah serta belajar haruslah suasana yang penuh kegembiraan, yang dapat membawa kegembiraan pula pada para peserta didik.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Walbreg dan Greenberg mengemukakan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang memengaruhi belajar akademis. “jika anda bekerja di lingkungan yang ditata dengan baik, maka lebih mudahlah untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap juara . dan sikap juara akan menghasilkan pelajar yang lebih berhasil”. DePorter dan Hernacki, menambahkan bahwa keyakinan guru akan potensi manusia dan kemampuan semua anak untuk belajar dan berprestasi merupakan satu hal yang penting diperhatikan. “Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.”²⁴

Dalam *The Laughing Classroom*, Looman dan Kolbeng menulis:

Mungkinkah sebagian masalah disiplin dewasa ini bersumber dari pendekatan terhadap proses belajar yang serius dan ketat? Seringnya badut kelas atau peserta didik pengganggu dianggap guru sebagai masalah disiplin terbesar di kelas. Padahal, si pembrontak dan si badut mempunyai kesamaan pandangan yang jelas: mereka menolak menyerah kepada kebosanan belajar tanpa

²⁴Ibid, 51

spontanitas dan tawa. Kebanyakan ulah mereka muncul akibat hasrat bawaan untuk adanya humor dan stimulasi di kelas.²⁵

Pernyataan di atas menjelaskan kepada kita bahwa sebagian dari ketidakdisiplinya peserta didik di dalam kelas disebabkan karena mereka para peserta didik bosan dengan suasana kaku dan terlalu serius tanpa ada ruang untuk tertawa bersama. Mereka mencari kesempatan dengan cara yang mungkin saja tidak tepat untuk sekedar keluar dari rutinitas yang membosankan. Bahkan ketika kebosanan memuncak, mereka akan melakukan kegiatan yang keluar jalur, bahkan tidak jarang mengganggu teman sekelasnya. Inilah dampak dari suasana kelas kering tanpa tawa.²⁶

Guru terbaik adalah guru yang mendahulukan interaksi dalam lingkungan belajar, memperhatikan kualitas interaksi antar pelajar, antara pelajar dan guru, serta antara pelajar dan kurikulum. Cara terbaik untuk berinteraksi dengan peserta didik adalah memahami impian peserta didik terhadap guru ideal yang menurutnya mampu memberikan dorongan terbesar dalam belajar.

Nasution menginformasikan tentang guru ideal di mata peserta didik menyatakan bahwa ada sepuluh sifat dan sikap guru yang paling disukai peserta didik, yaitu sebagai berikut.

1. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh sewaktu mengajar.

²⁵Ibid, 51-52

²⁶Ibid, 52

2. Riang, gembira, mempunyai perasaan humor, dan suka menerima lelucon atas dirinya.
3. Bersikap akrab seperti sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas.
4. Menunjukkan perhatian pada peserta didik dan memahami mereka.
5. Berusaha agar pekerjaan menarik, membangkitkan keinginan belajar.
6. Tegas, sanggup menguasai kelas, membangkitkan rasa hormat pada peserta didik.
7. Tak pilih kasi, tidak mempunyai anak kesayangan.
8. Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, menyindir.
9. Betul-betul mengajarkan sesuatu kepada peserta didik yang berharga bagi mereka.
10. Mempunyai kepribadian yang menyenangkan.²⁷

Selanjutnya Hart juga menyatakan paling tidak ada 10 sifat dan sikap guru yang paling tidak disukai oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut.

1. Terlampau sering marah, tak pernah senyum, sering mencela dan mengecam.
2. Tak suka membantu peserta didik melakukan pekerjaan sekolah, tak jelas menerangkan pelajaran dan tugas, tidak membantu persiapan.
3. Pilih kasih, menekan peserta didik tertentu.

²⁷Ibid, 53

4. Tinggi hati, sombong dan tak ingin mengenal peserta didik.
5. Tak karuan, kejam, tak toleran, kasar, terlampau keras, menyuramkan kehidupan peserta didik.
6. Tak adil memberi angka dalam ulangan dan ujian.
7. Tak menjaga perasaan peserta didik, membentak-bentak peserta didik dihadapan teman sekelasnya, akibatnya peserta didik merasa takut dan merasa taka man.
8. Tak menaruh perhatian pada peserta didik dan tidak memahami peserta didik.
9. Memberi tugas dan pekerjaan rumah yang tak sepatasnya.
10. Tidak sanggup menjaga disiplin di dalam kelas, tidak dapat mengontrol kelas dan tidak menimbulkan rasa hormat untuk dirinya.²⁸

Bila dianalisi secara lebih mendalam, ternate antara sifat guru yang disukai dan yang tidak disukai peserta didik dari uraian di atas, terdapat perbedaan posisi. Sifat riang, gembira, mempunyai perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya, berada pada posisi kedua untuk yang paling disukai. Sedangkan sifat guru yang paling tidak disukai peserta didikyaitu terlampau sering marah, tak pernah senyum, sering mencela dan mengecam berada pada posisi pertama.

Perbedaan posisi ini memberikan arti bahwa guru yang mampu menyisipkan humor pada pembelajaran ditempatkan pada peringkat kedua dari sifat guru yang

²⁸Ibid, 54

paling disukai. Namun sebaliknya guru yang tak mampu menciptakan suasana gembira, tak pernah senyum dan membuat kelas menjadi tegang, merupakan sifat guru yang paling tidak disukai oleh peserta didik dan ditempatkan pada peringkat yang paling atas. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa sifat guru yang tak sedikitpun mampu menciptakan suasana riang dan gembira dengan sisipan humor yang tepat dalam pembelajaran, merupakan sifat yang paling dibenci oleh peserta didik.

Ketidak sukaan inilah yang sering mengganggu hubungan interaksi antara guru dan peserta didik. Keengganan peserta didik untuk berinteraksi dengan guru disebabkan ketidaksenangan peserta didik terhadap guru. Ketidaksenangan ini pada gilirannya akan menurunkan motivasi, meningkatkan ketegangan, mendatangkan kejenuhan, menumpuk kebosanan, menghilangkan kegairahan peserta didik untuk belajar dan akhirnya akan menimbulkan ketidakberhasilan guru dalam pembelajaran.

Guru yang professional adalah guru yang mengerti cara memberikan pelajaran yang baik. Mereka dapat menyampaikan materi secara maksimal kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut memang bukan hal yang mudah. Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat sabar dan mempelajari model-model pembelajaran. Guru perlu sabar karena ini akan mempengaruhi perkembangan peserta didik itu sendiri. Jika guru sering memperlihatkan kekerasan, maka peserta didik akan berkarakter sama dengan si pendidik. Akan tetapi, kalau mengajarkan sesuatu dengan cara yang baik, maka

karakter mereka juga akan baik pula. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Saat guru memperlihatkan wajah seram di kelas, maka suasana belajar jadi menyeramkan. Berbeda ketika guru tersebut selalu terlihat ramah dan tersenyum kepada peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa terbebani.²⁹

Proses belajar mengajar memang terlihat mudah oleh setiap orang, namun ketika dijalani oleh orang yang tidak mempunyai keahlian di dalamnya akan terasa sulit tidak seperti apa yang mereka pikirkan. Karena dalam proses pembelajaran bagaikan seorang yang menuang air di dalam botol, apabila air tersebut dituangkan sekaligus maka akan lebih banyak yang akan tertumpah dari pada yang masuk di dalam, akan tetapi ketika kita menuangkan air tersebut secara perlahan maka botol tersebut akan terisi dengan baik. Begitu halnya dalam proses pembelajaran, apabila seorang guru terus menerus memberikan materi tanpa memperhatikan situasi dan kondisi peserta didiknya, maka proses pembelajaran tersebut akan sia-sia. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui situasi dan kondisi peserta didiknya.

3. Humor dalam Pembelajaran

1. Pengertian Humor

Kajian tentang humor dalam pembelajaran memang dirasakan masih sangat langka, terutama dalam konteks ilmiah dan akademis di Indonesia. Belum banyak pakar yang menulis tentang pentingnya humor dalam pembelajaran. bahkan bacaan

²⁹Diana Wulandari, *Model Pembelajaran Berbasis Peminatan, Jurna Inspirasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2016, 851.

terutama yang berbahasa Indonesia terkait dengan efek positif humor dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didikn jumlahnya masih sangat terbatas dibandingkan sumber-sumber referensi asing. Hal inilah yang menyebabkan belum banyak praktisi pendidikan yang tertarik untuk mengkaji dan mempraktikkannya di ruang-ruang kelas.

Teknik menggunakan humor dalam memeriahkan pembelajaran merupakan tradisi kuno Babylonian Talmud, yaitu dari seseorang guru Talmudic yang hidup sekitar 1700 tahun yang lalu. Guru-guru tersebut menyatakan sesuatu yang bersifat humoris sebelum memulai pembelajaran dengan para peserta didiknya dan kemudian mereka tertawa, setelah itu baru mereka memulai pembelajaran. Rabbi Meir, guru Talmudic lainnya yang ahli dalam dongeng menjalankan pembelajaran dengan banyak perumpamaan, menggunakan humor sebagai selingan dalam pembelajaran. Guru-guru tersebut sangat yakin akan nilai positif humor dalam pendidikan bahkan dalam pembelajaran etika dan agama sekalipun. Agapan dan pendapat yang menyatakan sisipan humor tidak bermanfaat, mengganggu keseriusan belajar, merongring wibawa guru atau dosen dapat dibenarkan. Anggapan demikian muncul karena mungkin saja mereka belum banyak tahu betapa humor tersebut memiliki efek yang amat baik dalam meningkatkan interaksi dan komunikasi. Mungkin saja mereka akan berbalik arah pada suatu saat, ketika para guru dan dosen tahu bahwa menyisipkan humor dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat bernilai.³⁰

³⁰Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*.... 64

Humor berasal dari istilah Inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semua berasal dari satu istilah yang berarti cairan. Arti ini berasal dari doktrin dari ilmu faal kuno mengenai empat macam cairan, seperti darah, lender, cairan empedu, dan empedu hitam. Keempat cairan tersebut untuk beberapa abad dianggap menentukan tempramen seseorang. Menurut James Dananjaya, seorang tokoh folklor Indonesia, humor adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya merasa tergelitik perasaan lucunya sehingga terdorong untuk tertawa. Dalam perakteknya antara humor dan lelucon ada sedikit perbedaan. Dananjaya menambahkan bahwa lelucon adalah sesuatu yang dapat menggelitik seseorang untuk tertawa dengan menjadikan orang lain sebagai sasarannya. Sementara itu, humor bisa diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui gambar kartun, karikatur, cerita singkat/anekdote yang memiliki unsur kelucuan yang mampu mengundang tawa seseorang.³¹

“Menurut Driver humor merupakan sifat dari sesuatu yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa”.³² Menurut Widjaja merupakan kelucuan atau humor berlaku bagi manusia normal untuk menghibur karena hiburan merupakan hiburan mutlak bagi manusia untuk ketahanan diri dalam proses ketahanan hidupnya. Humor kritik merupakan sesuatu yang menunjukkan. Artinya mampu memberikan

³¹Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 43-44.

³²Ayu Fitriani, *kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2012), 81.

kritik terhadap diri sendiri, serta dapat pula secara terbuka menerima opini orang lain.³³

Menurut Ross, humor adalah sesuatu yang membuat orang tertawa atau pun tersenyum dan digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian. Lippman dan Dunn menyatakan bahwa humor adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan rangsangan menggerakkan pada perasaan senang dan nyaman. Humor adalah sesuatu yang sangat berkaitan dengan respon tertawa. Richman berpendapat humor adalah sesuatu yang dapat menimbulkan kesenangan dan ketertarikan bagi banyak orang.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa humor adalah sesuatu yang dapat membuat seseorang tertawa, senang, tertarik, nyaman. Karena humor dapat mencairkan suasana tegang, sedih, dan stress. Dalam menggunakan humor di kehidupan sehari-hari tidak perlu memerlukan keahlian khusus, tanpa kita sadari semua orang disekitar kita bias menciptakan humor seperti kerabat, keluarga, teman atau lingkungan sekitar. Karena melakukan humor tidak membutuhkan planning, humor biasa dilakukan pada saat santai maupun tegang.

Suyasa menjelaskan yang dikutip oleh Khalid Ramdhani menyatakan bahwa berdasarkan telaah teoretis mengenai humor definisi humor dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: humor sebagai stimulus (*humor stimulus*), humor sebagai respon (*sense of humor*), dan humor sebagai istilah.

³³Didiek Rahmanadji, *sejarah Teori Jenis dan Fungsi Humor*, jurnal Penelitian Sastra, No. 2, (Agustus 2007), 220.

³⁴Listya Istiningtyas, *Humor Dalam Kajian Islam*, Jurnal Ilmu Agama, Vol. 15, No. 1, (April, 2016), 2.

a. humor sebagai stimulus (*humor stimulus*)

Humor sebagai stimulus dapat diartikan bahwa humor objek kata/perilaku dalam bentuk audio dan visual), baik dalam bentuk konkret maupun imajinasi (abstrak) yang berpotensi menimbulkan perilaku tersenyum atau tertawa.

b. humor sebagai respon (*sense of humor*)

Humor sebagai respon, artinya humor adalah kecenderungan individu untuk bersikap positif pada lingkungan maupun individu lain, dengan menampilkan perilaku tersenyum dan tertawa. Ia menyimpulkan definisi ini sebagai kecenderungan individu untuk tampil ceria atau dengan kata lain disebut juga tingkat keceriaan individu.

c. humor sebagai istilah

Humor sebagai istilah, sebagaimana dikatakan Martin artinya istilah untuk mendefinisikan perilaku tersenyum atau tertawa yang terjadi karena hal positif. Perilaku tertawa yang terjadi karena hal negatif, misalnya meledek, merendahkan orang lain, menggoda adalah bukan humor.³⁵

Humor juga mampu mengatasi tekanan dan stress, humor dapat menimbulkan refleksi tertawa dan tertawa merupakan obat terbaik untuk menghilangkan stres. Untuk dapat mengamati, merasakan atau mengungkapkan humor, individu memerlukan kepekaan terhadap humor (*sense of humor*), *sense of humor* adalah

³⁵Khalid Ramdhani, *Ahlaq Humor dalam Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, 39.

sebuah kemampuan seseorang atau individu untuk melihat suatu sisi yang lebih ringan dan lebih lucu dalam kehidupannya. Menurut Thorson dan Powell, sense of humor memiliki empat dimensi yang terkandung didalamnya. Berikut ini adalah keempat dimensi tersebut:

1. Humor Produksi

Humor produksi merupakan suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang lucu atau membuat sesuatu di sekitarnya menjadi terlihat lucu.

2. Humor Appreciation

Humor Appreciation adalah suatu perasaan yang ada dalam diri seseorang, dimana seseorang tersebut mau menghargai setiap humor atau kelucuan yang ada di sekitarnya.

3. Coping Humor

Coping humor adalah kemampuan seseorang untuk meredakan ketegangan atau masalah yang terjadi dalam dirinya dengan menggunakan humor sebagai sarana.

4. Humor Tolerance

Humor Tolerance adalah merupakan suatu sikap seseorang dalam menyikapi humor yang ada di sekelilingnya.³⁶

³⁶Aquarista Stevie Pramudita Sukoco, *Hubungan Sense Of Humor Dengan Stres Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1 (2014), 3.

Sementara humor dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa dan gambar yang mampu menggelitik peserta didik untuk tertawa. Sisipan humor yang diberikan dapat berbentuk anekdot, cerita singkat, kartun, karikatur, peristiwa sosial, pengalaman hidup, lelucon atau plesetan yang dapat merangsang tersiptanya suasana riang, rileks, dan menyenangkan dalam pembelajaran. Bukan berbentuk lawakan yang terkadang menjurus pada lelucon-lelucon yang menyangkut pribadi seseorang, politik, sara, seks dan pornografi yang kurang bermanfaat.³⁷

Humor sangat diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, manusia diciptakan oleh Allah Swt. Dengan berbagai watak dan perilaku. Ada orang yang suka bercanda, ada juga orang yang tidak suka bercanda, ada orang yang sering tertawa, dan ada juga orang yang tidak sering tertawa. Kita tidak bisa menyalahkan sepenuhnya orang yang memiliki watak demikian. Karena tertawa adalah fitrah manusia. Yang tidak dimiliki oleh hewan, apakah pembaca pernah mendapatkan hewan yang tertawa? Jujur saja penulis sendiri belum pernah mendapatkannya. Mungkin, kalau pun ada itu hanya terjadi pada momen-momen tertentu dan sangat jarang sekali.

Rasa ingin tertawa tidak mesti muncul dari kata-kata yang keluar dari seseorang. Akan tetapi, bisa dari bentuk gambar-gambar lucu, kartun, dan sebagainya. Selain dalam bentuk gambar terkadang kita juga menemukan dari cerita singkat atau anekdot humor yang dapat menyebabkan rasa ingin tertawa. Kelucuannya terdapat

³⁷Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*.... 72

pada bagaimana ketidak masuk akalannya yang muncul melalui cerita, kata, atau kalimat.

Tertawa adalah fitrah manusia apabila manusia menemui suatu kelucuan. Sebagai agama yang mengatur segala gerak gerik manusia. Islam juga telah memberikan panduan dalam hal tertawa. Allah Swt. Berfirman:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis, (Q.S An-Najm, [53]: 43)”³⁸

Allah Swt. Juga berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 82 yang berbunyi:

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Terjemahnya:

“Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat. (Q.S At-Taubah, [9]: 82)”³⁹

Islam melarang tertawa yang berlebihan, karena bisa mematikan hati, sebagaimana yang disebutkan dalam hadis yang artinya “*janganlah banyak tertawa, sesungguhnya banyak tertawa akan mematikan hati*”. Yang dimaksud tertawa yang mematikan hati adalah tertawa yang membuat kita lupa kepada Allah Swt. Seperti tertawa melakukan perbuatan-perbuatan zalim, tertawa ketika mendengar ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang siksa neraka, tertawa ketika menjelaskan ilmu-ilmu agama. Tertawa seperti inilah yang dilarang dalam agama.

³⁸Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV Karya Utama, 2002), 766.

³⁹Ibid, 268.

Humor dan cara Rasulullah Saw. Tidak pernah lepas kontrol. Apa yang dilakukannya, tidak pernah melanggar kesopanan dan tidak ada mudaratnya. Jadi, di dalam Islam sama sekali tidak ada larangan humor dan cara bercanda, selama itu masih berada dalam koridor yang benar. Oleh karena itu, bercanda yang berlebihan tidak diperbolehkan sehingga dengan perbuatan tersebut dapat menyebabkan jatuh pada perilaku ghibah atau olok olok.

Alquran juga telah melarang dengan tegas sikap olok-olok ini seperti yang tercantum dalam surah Al-Hujurat Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka yang (mengolok-olokkan), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, karena boleh jadi perempuan yang diperolok-olokkan lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. janganlah kamu saling mencela satu sama lain. Dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Hujurat, [49]:11.⁴⁰

Berdasarkan ayat di atas penulis dapat memberikan penjelasan bahwa humor sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari bahkan sangat dianjurkan untuk

⁴⁰Ibid, 744.

mengatasi ketegangan atau kejenuhan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Namun humor juga merupakan sesuatu perbuatan yang dilarang ketika humor tersebut mengandung olok-olok, karena olok-olok adalah salah satu perbuatan yang dilarang dalam agama dan bahkan bisa menimbulkan perkelahian ketika orang yang diolok-olok merasa tidak terima dengan olok olokan tersebut.

2. Humor di Dalam Kelas

Dahulu kelas selalu diidentikan dengan suasana yang sakral dan tenang, dalam arti diam, sunyi, dan senyap. Guru berceramah sementara peserta didik secara khusyuk mendengarkan. Oleh karena itulah rasanya pamali apabila ada suara canda dan tawa di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Tetapi, itu dahulu, bukan sekarang. Paradigma kelas sekarang telah berubah. Kelas sekarang justru diupayakan selalu dalam keadaan kondusif, baik secara fisik, psikologis, maupun emosional. Artinya, hubungan antara guru dan peserta didik tidak lagi dikesankan kaku dan kelas pun tidak lagi diidentikan dengan suasana yang sepi dan diam. Salah satu cara untuk memecahkan kebekuan itu adalah dengan sisipan humor. Dengan sisipan humor inilah peserta didik menjadi tertarik pada materi yang diajarkan oleh guru.⁴¹

Ada beberapa strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan sisipan humor. Memberikan sisipan humor dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik merasakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Karena pembelajaran yang menarik

⁴¹Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 7-8.

dan menyenangkan akan dapat meningkatkan pemahaman, mempertajam daya ingat sehingga peserta didik mudah dalam mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan, dan dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman selama berada di dalam kelas.

Humor tidak dapat dilakukan dengan cara yang sembarangan di dalam kelas, karena hal tersebut harus memperhatikan kiat dan cara tersendiri. Jadi, humor yang disisipkan pada kegiatan pembelajaran bukanlah berbentuk lawakan yang menyangkut pribadi seseorang, menyinggung SARA, pornografi, dan hal negatif lainnya. Oleh karena itu, seorang pendidik juga mesti menyiapkan materi humor agar sinkron dengan materi pembelajaran.

Mengenai hal tersebut, ada tiga hal penting yang mesti diperhatikan oleh seorang guru pada saat menyiapkan humor untuk kegiatan pembelajaran.

1. Menghubungkan materi humor dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Pada proses belajar di kelas, tidak semua pelajaran dapat dihubungkan dengan humor atau menjadi sumber inspirasi untuk menghibur. Akan tetapi, paling tidak materi humor yang disisipkan di sela-sela pelajaran dapat berupa materi yang mendidik dan mengembangkan wawasan peserta didik. seorang pendidik harus berusaha menyisipkan materi humor sesuai selera peserta didik dan berhubungan dengan materi pelajaran. Humor yang berhubungan dengan materi pelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik. Jika ada evaluasi maka peserta

didik pun akan lebih mudah mengingat kembali. Sebab, kelucuan faktanya bisa menyebabkan otak menjadi fresh.

2. Tersenyumlah dan pilihlah materi humor dari sumber apa saja.

Biasanya, seorang pendidik yang humoris akan lebih mudah tertawa atau tersenyum. Senyuman atau tawa seorang pendidik ketika melempar humor kepada peserta didik secara simbolik juga membantu peserta didik ikut merasa senang dan terpancing untuk tertawa. Oleh karena itu, pilihlah materi humor yang berkualitas dari sumber mana pun, baik dari foto, video, cerita, gambar, dan lainnya. Pemilihan materi dan sumber lawakan tersebut seyogianya sesuai dengan materi pelajaran. Dengan sisipan humor di sela-sela pelajaran, peserta didik pun tidak akan bosan dan mengantuk.

3. Pilihlah materi humor yang sopan dan mendidik.

Materi humor tidak selamanya harus pas dengan materi pelajaran, namun sebisa mungkin harus tetap mendidik.

4. Pilihlah waktu yang tepat.

Sosok guru humoris memang penting sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Akan tetapi, seorang guru humoris yang tidak tahu tempat dan waktu untuk melakukan humor akan tampak sangat aneh dan lucu. Bahkan, akibat kelucuan yang tidak terkendali, kelas akan menjadi gaduh dan tidak terkondisikan. Tentunya, hal ini juga menyalahi tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pilihlah waktu dan tempat yang tepat untuk melakukan humor. Dengan demikian, pemilihan humor pun harus

dibingkai tepat agar sesuai dengan kondisi kultur dan emosional peserta didik. Oleh karena itu, menyajikan humor tidak bisa terus-menerus dilakukan selama proses pembelajaran. dengan mengetahui waktu dan tempat melakukan humor, maka tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat pun akan mudah terwujud.⁴²

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seorang guru menggunakan humor dalam proses pembelajaran, maka hendaknya sorang guru tersebut selalu menghubungkan humor yang akan disampaikan dengan matri yang sedang diajarkan, hendaknya seorang guru mudah tersenyum dan pandai dalam memilih sumber humor dari mana saja, menyampaikan humor dengan sopan dan tidak menyinggung perasaan peserta didiknya, dan pandai dalam melihat situasi dan kondisi kapan dan dimana waktu yang tepat untuk menyampaikan humor kepada peserta didiknya. Dengan demikian, maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Penggunaan humor di ruang kelas masih belum banyak dilakukan oleh seorang guru. Ketiadaan humor menghiasi interaksi guru dengan peserta didik lebih disebabkan ketidaktahuan mereka akan manfaat humor dalam pembelajaran. Mereka

⁴²Mastur, *Humor Guru Sufi Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, Yogyakarta: Diva Press (2017), 174.

mungkin tidak tahu bahwa humor dapat memberi efek luar biasa terhadap peningkatan kualitas interaksinya.⁴³

Humor diperlukan setiap orang dalam berkomunikasi. Tidak semua humor akan membuat orang tertawa, dan humor yang berlebihan juga akan menimbulkan konflik. Menyampaikan humor dapat menggunakan bantuan gambar, audio, atau video. Data yang terkumpul melalui metode observasi diolah menjadi narasi deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mereduksi data observasi menggunakan *mind map*. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan ketika akan menyusun naskah humor adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Melakukan kegiatan observasi/dokumentasi/*recall* pengalaman pribadi/ studi referensi pengalaman orang lain/ memanfaatkan struktur tubuh diri sebagai bagian pengumpulan materi dari topik yang telah ditentukan.
3. Mengumpulkan data dan melakukan pencatatan menggunakan kalimat tanya.
4. Memetakan data yang terkumpul menggunakan teknik *mind map*.
5. Melakukan break down data dari data utama.

⁴³Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 76.

6. Mengeksplorasi salah satu cabang dari mapping yang telah dibuat.
7. Membuat dan menemukan narasi yang menarik dari hasil eksplorasi.
8. Merumuskan naskah humor
9. Memfinishing naskah dengan menyusun dalam bentuk paragraf/ poin-poin kalimat.
10. Menyimulasikan naskah dengan self-training.⁴⁴

Pembelajaran akan terasa membosankan dan menjenuhkan peserta didik jika guru yang mengajar bermuka masam, ketus, dan gayanya pun monoton. Jika demikian, hal yang mungkin terjadi adalah peserta didik tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Buku catatan menjadi kosong, mata menjadi kantuk, atau bahkan pikiran akan melayang kemana-mana karena pikiran tidak lagi fokus.⁴⁵

Ketika suasana kebosanan mulai nampak di dalam kelas, hendaknya guru segera mengembalikannya ke suasana yang menyenangkan dan rileks. Strategi yang dianggap ampuh untuk mengembalikan suasana tenang adalah dengan selingan cerita lucu dan humor. Humor dianggap paling baik, karena mudah disisipkan dalam berbagai situasi dan tentu saja masuk ke segala usia peserta didik. Selain itu, humor juga bisa menciptakan suasana guru dan peserta didik yang harmonis. Situasi seperti

⁴⁴Abdul Rahman Prasetyo, Nila Rahmawati, Lisa Sidyawati, *Comedi Sebagai Aspirasi Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 3 No. 2 Mei (2020). 160.

⁴⁵Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, 62.

ini membuat peserta didik tidak merasa gelisah dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, mendorong peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan hal tersebut sangat bermanfaat digunakan di ruang kelas.⁴⁶

Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa jenuh atau bosan. Humor seorang guru dapat mendorong peserta didik untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan merasa jenuh ataupun bosan. Cerita yang dianggap penting atau kecakapan mempergunakan kesempatan yang tepat untuk menyisipkan humor secara bijaksana selama proses pembelajaran, akan mendorong peserta didik untuk tidak bosan-bosannya mengikuti pelajaran tersebut.

Bosan atau jenuh merupakan penyakit yang sangat berbahaya, termasuk dalam proses pembelajaran. jika penyakit bosan menyerang seseorang, maka dia akan menderita yang luar biasa. Orang yang diserang penyakit bosan, sebagian organ tubuhnya menjadi tidak produktif. Bahkan, otakpun tak akan mau diajak kompromi untuk berfikir dan memproses informasi.

Ketika tangan tak mau lagi diajak menulis, buku catatan menjadi kosong, Ketika mata tak mau lagi melek, semua coretan guru di papan ulis menjadi kabur. Ketika pikiran tak mampu difokuskan, maka ia akan melayang kemana-mana tanpa batas. Ketika otak neo-cortex tak lagi kuat berpikir, maka otak memori akan menjadi kosong. Ketika itulah belajar menjadi tak bermakna. Dan ketika itulah pembelajaran menjadi sia-sia.

⁴⁶Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, 78-80

Samapai saat ini belum ada dokter sepesialis yang mampu mengobati penyakit bosan tersebut. Belum ada apotek yang menyediakan obat ampuh untuk menyembuhkan penyakit bosan. Oleh karena itu, berhati-hatilah jangan sampai kebosanan menyerang peserta didik di ruang kelas. Upayaka agara kebosanan tersebut tidak sampai hinggap di setiap diri peserta didik.

Namun demikian, sebenarnya penyakit bosan dapat disembuhkan oleh dirinya sendiri dan guru yang mengajarnya. Upaya untuk menghindari diri dari kebosanan tentu banyak caranya. Misalnya mengalihkan perhatian sejenak dalam bentuk yang sederhana. Berdiri sebentar, mengubah pandangan, mengalihkan pembicaraan, mengacungkan tangan untuk bertanya, meningkatkan motivasi belajar, dan lain sebagainya.⁴⁷

Tetapi dokter yang paling hebat untuk mengatasi penyakit bosan adalah seorang guru. Gurulah yang paling memungkinkan menjadi penyelamat untuk menghilangkan wabah kebosanan di dalam kelas. Resep paling ampuh yang telah banyak dibuktikan adalah sisipan humor dalam setiap interaksinya. Sisipan humor guru dapat dijadikan sebagai solusi terbaik untuk mengatasi masalah kebosanan dalam kelas.

Efektivitas belajar sering dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Interaksi dan komunikasi yang baik dan lancar antara peserta didik dapat meningkatkan efektivitas belajar. Materi yang membosankan dan sulit dipahami, jika dikomunikasikan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami akan

⁴⁷Ibid, 78

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajarinya. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik akan memperdekatkan jarak secara psikologis antara keduanya dan hal itu akan memperlancar proses transformasi pelajaran dari guru kepada peserta didik.⁴⁸

Humor dapat menghilangkan jarak antara guru dan peserta didik. Guru dapat memasuki dunia peserta didik melalui ungkapan humor. Bahkan, untuk mengungkapkan kemarahan sedikitpun, bahasa humor jauh lebih memungkinkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dengan kemarahan itu.⁴⁹

Dimensi persoalan mengajar, humor adalah paling manusiawi dari semuanya. Para guru yang menghargai humor, yang tidak hanya menoleransi tertawa dan kegembiraan dalam ruang kelas, bahkan mengundang dan mendorongnya untuk tetap ada, dirasakan oleh peserta didik lebih menarik dan relevan dari pada mereka yang tampaknya suram dan tanpa humor.⁵⁰

Humor yang dilakukan di dalam kelas harus memenuhi syarat untuk kategori pembelajaran, setiap muatan humor harus memenuhi dua unsur penting, yaitu relevan dan kesesuaian. Syarat pertama bahwa setiap unsur kelucuan harus relevan dengan mata pelajaran. Relevan dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan untuk memproses pesan pembelajaran. Humor yang relevan tidak mengalihkan

⁴⁸Ibid, 82.

⁴⁹Ibid, 83.

⁵⁰Elaine K. Mcewan, *10 Karakter yang Harus Dimiliki Guru yang Efektif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 71.

perhatian peserta didik dari materi pelajaran dan dapat membuat informasi lebih berkesan. Syarat kedua sebuah kelucuan dianggap sebagai humor pembelajaran adalah kesesuaian. Kesesuaian unsur humor akan sangat berkaitan dengan respon afektif peserta didik. Jika materi humor tidak sesuai dengan kondisi peserta didik, humor akan berdampak negative bagi para peserta didik. Sebagai contoh, humor yang berbau sex akan sangat tidak sesuai bagi peserta didik, terutama bagi peserta didik perempuan.⁵¹

Sisipan humor dalam pembelajaran memang sangat berpengaruh terhadap kondisi peserta didik di dalam kelas, karena dengan humor membuat peserta didik merasa nyaman dan senang baik kepada materi yang dibawakan lebih-lebih kepada guru yang humoris, karena dengan humor dapat memisahkan jarak antara guru dan peserta didik.

3. Manfaat Humor di Dalam Kelas

Adapun manfaat humor dalam kelas ada lima yaitu sebagai berikut:

- a. Humor dapat memikat perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran perhatian peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan cenderung mengalami fluktuasi. Biasanya diawal sesi pembelajaran, peserta didik memiliki daya ingat lebih tinggi dan perhatian lebih terkonsentrasi. Untuk itu, diperlukan beberapa upaya agar perhatian dapat terfokus pada materi yang sedang diajarkan oleh guru.

⁵¹Akhmad Mukhlis, *Humor Dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor di Kelas, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 1, (1 Desember 2016), 32-33.

- b. Humor membantu mengurangi kebosanan dalam belajar. Kebosanan merupakan suasana batin yang sering dialami peserta didik dalam belajar. Munculnya rasa bosan ini dapat dipicu oleh berbagai sebab. misalnya karena terlalu letih, jam pelajaran yang cukup panjang tanpa variasi, guru yang kurang pengalaman dalam mengajar, pelajaran terlalu sulit, suasana dan lingkungan kelas secara fisik kurang kondusif untuk belajar, dan lain sebagainya. Kebosanan ini dapat berakibat fatal terhadap keberhasilan peserta didik. Kemampuan guru dalam menciptakan kerianan di dalam kelas melalui sisipan humor yang berkualitas dapat menghilangkan kebosanan dalam pembelajaran.
- c. Humor membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas. Ketegangan dapat muncul kapan dan dimana saja, termaksud di lingkungan kelas dalam suasana belajar. Munculnya ketegangan dapat disebabkan oleh berbagai hal. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa ketegangan yang terjadi akan mengakibatkan terganggunya peroses pembelajaran, apalagi kalau ketegangan yang terjadi justru antara guru dan peserta didik, maka proses pebelajaran akan sulit mencapai hasil optimal.

Sisipan humor dapat membantu gurudalam mengatasi ketegangan yang terjadi di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat para pakar bahwa seorang guru yang humoris dapat masuk ke dalam semua situasi batin peserta didik, sehingga memungkinkan seorang guru dapat

berimprovisasi dengan humor. Guru dapat memecahkan suasana tegang itu dengan memunculkan humor pada saat memungkinkan.

- d. Humor dapat membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental dalam belajar. Gejala yang paling umum ditemukan pada peserta didik yang mengalami kelelahan fisik dan mental ini adalah rasa mengantuk yang berlebihan dan kurang bersemangat dalam belajar. Penyebabnya bias bermacam-macam. Namun, yang paling banyak ditemukan adalah karena aktifitas fisik maupun psikologis yang sangat berlebihan, baik di dalam maupun diluar kelas. Kelelahan fisik dan mental yang berlebihan akan mengganggu proses pembelajaran peserta didik itu sendiri. Kalau tidak segera diatasi, maka peserta didik tidak akan mampu menyerap informasi yang diberikan guru secara baik. Pada gilirannya tentu akan mengurangi tingkat keberhasilan belajar yang dicapainya.

Sisipan humor dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental yang dihadapi oleh peserta didik. Orang yang tertawa itu akan melepaskan semua gangguan yang terjadi, baik secara fisik dan mental dalam dirinya. Setelah tertawa ia akan menjadi segar kembali dari kelelahan yang dideritanya.

- e. Humor memudahkan komunikasi dan interaksi. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik merupakan modal utama dalam pembelajaran. Tanpa kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik, guru tidak akan mampu mencapai keberhasilan tugasnya. Oleh karena itu,

diperlukan kemampuan tambahan bagi seorang guru untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik dengan peserta didik. Satu dari beberapa banyak cara yang dianggap dapat memperbaiki komunikasi dan interaksi dengan peserta didik adalah melalui sisipan humor.⁵²

Setelah melihat manfaat humor yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa humor sangat diperlukan dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik dalam menerima pelajaran dengan baik, dan dapat membantu seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Ciri-ciri strategi pembelajaran dengan humor

Adapun ciri-ciri pembelajaran menyenangkan dengan humor sebagai berikut:

- a. Terciptanya lingkungan yang rileks, tidak tegang, aman, menarik, serta tidak membuat peserta didik ragu untuk mencoba.
- b. Munculnya situasi belajar emosional yang positif ketika berlangsungnya proses pembelajaran.
- c. Timbulnya situasi belajar yang menantang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi pelajaran.
- d. Tidak membuat peserta didik dianggap spele oleh guru.
- e. Peserta didik tidak takut untuk ditertawakan dan tidak takut menerima hukuman.
- f. Peserta didik berani bertanya.
- g. Peserta didik berani mempertanyakan gagasan orang lain.
- h. Peserta didik berani berpendapat.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor adalah terciptanya lingkungan belajar

⁵²Lulu Adisti, *Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMAN 1 Labuhan Deli*, (Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Medan, 2019), 57

⁵³Rudi Hartono, *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press. 2013), 40

yang rileks, munculnya situasi belajar emosional yang positif, peserta didik dapat mengeksplorasi materi pelajaran, peserta didik merasa diperhatikan oleh guru, berani untuk bertanya dan berani untuk berpendapat.

5. Etika Bagi Guru yang Humoris

Sebagaimana yang telah di uraikan pada bagian sebelumnya bahwa humoris sangat perlu dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan juga bahwa dalam berhumor, guru harus memperhatikan etika, jangan sampai humor tersebut keterlaluan atau menyinggung perasaan peserta didik.⁵⁴

Di antara etika-etika guru dalam berhumor adalah sebagai berikut:

- 1) Humor tidak mengandung kedustaan
- 2) Humor tidak mengandung penghinaan, peremehan, atau perendahan kehormatan orang lain
- 3) Humor tidak menimbulkan trauma atau ketakutan orang lain
- 4) Hendaknya humor dalam batas-batas kewajaran, yaitu bisa diterima akal sehat dan cocok dengan tata kehidupan masyarakat yang positif
- 5) Jika humor tersebut adalah humor kritik, haruslah humor kritik yang bermutu dan tidak menyinggung perasaan
- 6) Humor tidak boleh diarahkan sebagai penghinaan
- 7) Humor yang bernada seksual sebaiknya dihindari kecuali secara langsung terkait dengan konten seperti pendidikan seksual

⁵⁴Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, 79.

- 8) Humor tidak menyinggung dan menghina SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).⁵⁵

Berdasarkan etika dalam berhumor yang telah disebutkan di atas, maka dalam berhumor harus berhati-hati jangan sampai humor yang kita lakukan dapat menyinggung perasaan orang lain, humor memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi humor juga bisa berubah menjadi sesuatu yang negatif bila dilakukan tanpa melihat situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk berhumor.

4. Teori Humor

Teori tentang humor jumlahnya sangat banyak, akan tetapi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Yaitu: kelompok teori psikologi, kelompok teori antropologi, dan teori pembebasan.

1. Kelompok teori psikologi

Teori humor pada kelompok teori psikologi terdiri dari delapan kelompok yaitu, 1) teori superioritas, 2) teori evolusi/instink/biologi, 3) teori inkongruitas, 4) teori kejutan, 5) teori kelepasan dan keringanan, 6) teori konfigurasi, 7) teori psikoanalisis, 8) teori ambivalensi.

a. Teori superioritas

Menurut teori ini asal atau sumber humor adalah kelebihan atau keunggulan atas orang atau pihak lain. Kegembiraan akan muncul apabila

⁵⁵Ibid, 80.

seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain yang lebih tidak menguntungkan posisinya, misalnya karena lebih bodoh, lebih jelek, atau lebih lemah. Adanya sindiran, hinaan atau tertawaan terhadap tindakan yang bodoh dan memalukan diri orang lain merupakan hal yang bersifat sentral dalam teori ini.

b. Teori evolusi/instink/biologi

Penganut teori ini berpendapat bahwa potensi tertawa dan melucu merupakan bawaan dalam sistem mekanisme syaraf dan mempunyai fungsi adaptif (menyesuaikan diri dan menjaga keseimbangan. Humor ini di anggap telah muncul sejak awal kehidupan manusia, sebelum proses kognitif yang kompleks terbentuk. Dengan demikian, humor merupakan fenomena universal yang mempunyai manfaat. Humor dianggap baik dan berguna untuk tubuh karena humor dapat menjaga keseimbangan, menstabilkan tekanan darah, memberikan oksigen kepada darah, memijat organ-organ vital, menstimulasi sirkulasi, memudahkan pencernaan, melongbarkan sistem syaraf, dan menciptakan perasaan sehat.

c. Teori inkongruitas

Teori ini mengemukakan bahwa humor ini terjadi apabila ada pertemuan antara ide-ide atau situasi yang bertentangan atau bertolak belakang sehingga terjadi penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang lazim.

d. Teori kejutan

Pengikut teori ini mengungkapkan bahwa kejutan, pendadakan, atau ketiba-tibaan merupakan kondisi yang dapat menimbulkan humor. Ada sedikit persamaan antara teori inkongruitas dan teori kejutan. Keduanya mengandung penyimpangan dari hal-hal rutin yang terjadi secara tiba-tiba. Oleh karena itu, ada yang menyamakan atau menggabungkan kedua teori di atas.

e. Teori kelepasan dan keringana

Tensi yang menyertai pikiran kadang-kadang melampaui batas control sehingga menimbulkan gelombang emosi yang besar dan dapat berakhir, dengan munculnya perasaan humor.

f. Teori konfigurasi

Menurut teori ini, adanya peningkatan terhadap pemahaman terhadap situasi yang ada akan memunculkan aspirasi secara tiba-tiba. Ketika disajikan, materi atau bahan tersusun dalam satu cara, tetapi kemudian tampak tersusun dalam cara lain. Teori konfigurasi ini harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Tidak dipersiapkan
2. Muncul tiba-tiba dan membawa perubahan makna terhadap unsur-unsurnya
3. Terdiri dari unsur-unsur yang dapat dialami secara objektif

4. Unsur-unsur tersebut mengandung fakta yang muncul dalam cerita, dan faktor-faktor ini haruslah dapat diharmonisasikan, dijelaskan, atau disatukan
5. Konfigurasi itu tidak memiliki hal-hal yang aneh atau mengherankan dalam pengertian bahwa keharmonisan dan kelogisan hanya berlaku terhadap unsur-unsurnya sendiri.

g. Teori psikoanalisis

Teori ini dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menyatakan bahwa hal-hal yang menyenangkan cenderung untuk menjurus kepada pelepasan energy kejiwaan. Apabila energy terbentuk, misalnya karena pikiran diarahkan ke objek tertentu, tetapi energy tersebut tak dapat dimanfaatkan, maka energy tersebut mungkin dapat dilepaskan melalui humor. Oleh karena itu, teori Freud juga dinamakan teori kelepasan (release).

h. Teori ambivalensi

Teori ambivalensi lebih menekankan adanya emosi atau perasaan yang berbeda atau bertolak belakang.

2. Kelompok Teori Antropologi

Humor pada umumnya terjadi di antara sekelompok manusia, setidaknya di antara dua orang insan. Seorang yang humoris dan pendengar yang humor haruslah berada dalam situasi atau ikatan tertentu agar humor tersebut dapat terjadi. Menurut Bahrum Yunus, dkk. Ilmu antropologi yang mengkaji humor memusatkan

diri pada relasi humor di antara siapa saja atau dalam ikatan kekerabatan yang bagaimana humor itu dapat terjadi. Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Apte.

3. Kelompok Teori Kebahasaan

Victor Rasikin yang menulis sebuah artikel berjudul “Jokes” dalam majalahnya *Psychology Today*, telah mengemukakan sebuah teori humor yang berdasarkan linguistic (ilmu kebahasaan). Rasikin menyatakan bahwa teori tersebut dinamakan Script based semantic theory (teori semantic berdasarkan skenario). Berdasarkan teori ini, tingkah laku manusia ataupun kehidupan pribadinya telah terpapar dan terekam dalam sebuah peta semantic. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada peta tersebut akan merusak keseimbangan dan akan menimbulkan kelucuan.⁵⁶

5. Kejenuhan Belajar

Aktivitas yang sering dihambat oleh kejenuhan di antaranya adalah belajar dan bekerja. Orang yang masih berstatus pelajar atau mahasiswa, dapat mengalami kejenuhan belajar. Orang yang berstatus pekerja dalam bidang apa saja, juga dapat mengalami kejenuhan bekerja.

Secara umum, kejenuhan adalah suatu kondisi mental di mana seseorang merasa dihindangi kebosanan yang amat sangat untuk melakukan tugas rutin yang sudah sejak lama dilakukannya. Secara ringkas kejenuhan dapat diartikan sebagai kebosanan yang amat sangat.

⁵⁶Ibid, 95-101.

Secara harfiah, arti jenu adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping peserta didik sering mengalami lupa, peserta didik juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang peserta didik yang sedang dalam proses belajar dapat membuat peserta didik tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.⁵⁷

Seperti yang dikemukakan Tohirin dalam bukunya Psikologi Pembelajaran Agama Islam, yaitu:

Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh juga berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil.⁵⁸

Sedangkan menurut Thursan Hakim mengatakan bahwa, kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar. Masalah kejenuhan belajar ini banyak dijumpai pada tingkat SMP, SMA, sampai mahasiswa. Dan kejenuhan belajar ini jarang sekali dialami anak-anak SD.⁵⁹

⁵⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 179.

⁵⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed Revisi. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2008), 140-141.

⁵⁹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2010), 62.

Satu langkah penting yang sangat dibutuhkan ketika kita mulai berusaha mengatasi masalah kejenuhan, yaitu mengenali jenis-jenis kejenuhan. “secara umum ada tiga jenis kejenuhan yaitu kejenuhan positif, kejenuhan wajar, dan kejenuhan negatif”.⁶⁰

Selanjutnya penulis akan menjelaskan tiga jenis kejenuhan yang dapat melanda seseorang, antara lain:

a. Kejenuhan Positif

Merupakan suatu kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kezaliman, kesesatan, dan kemaksiatan. Di bawah ini contoh kejenuhan positif: seorang bosan berhura-hura, bosan menipu, bosan berbuat dosa, dan sebagainya. Kejenuhan positif tidak perlu dilawan atau dicarikan solusinya. Akan tetapi, kejenuhan seperti ini harus terus diltumbuhkembangkan.

b. Kejenuhan Wajar

Merupakan kejenuhan yang sering terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering dijumpai dalam aktifitas belajar, bekerja, berumah tangga, bergaul, dan sebagainya. Oleh

⁶⁰ Abu Abdirrahman Al-Qawi, Mengatasi Kejenuhan, (Jakarta: Khalifah, 2004) 133.

karena itu, jelas bahwa kejenuhan belajar pasti akan dialami oleh setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa dihapuskan dan sudah menyatu dengan kodrat hidup manusia.

c. Kejenuhan Negatif

Merupakan bahaya bagi kehidupan manusia karena pengaruhnya sangat buruk. Kejenuhan negative adalah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Contoh kejenuhan negatif, yaitu kejenuhan akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiayaan, sakit hati, dan lain-lain.

Selanjutnya ada beberapa aspek-aspek yang dapat menyebabkan kejenuhan dalam belajar. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kelelahan emosional

Maslach mengemukakan bahwa kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini dapat memicu berkurangnya energy yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya.

b. Kelelahan fisik

Penderita *Burnout* atau kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnia, bahkan kehilangan selera makan.

c. Kelelahan kognitif

Demerouti dkk menyatakan bahwa kelelahan kognitif ini peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini berdampak seperti yang diungkapkan Khalil yakni ketidak mampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan.

d. Kehilangan motivasi

Bahrer-Kohler menyatakan bahwa kehilangan motivasi pada peserta didik ditandai dengan hilangnya idealism, peserta didik sadar diri impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka peserta didik sudah dianggap kehilangan motivasi. Bentuk lain dari kehilangan motivasi adalah penarikan diri secara psikologis sebagai respon dari stress yang berlebihan dan rasa ketidak puasan.⁶¹

Kejenuhan adalah suatu proses bertahap yang merusak fisik, emosi dan psikis, ini disebabkan oleh stressor (penyebab stress) yang potensial dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari pihak luar dirinya. Kejenuhan bisa dibilang sebagai problematika kehidupan, apalagi jika kadar kejenuhan tersebut melebihi dari ambang kewajaran. Tidak ada jalan lain yang ditempuh, selain mengatasi kejenuhan itu dengan sebaik-baik cara. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui dan memahami sebab-sebab timbulnya kejenuhan. Abu Abdirrahman Al-Qowiy juga menyebutkan dalam bukunya tentang sebab-sebab yang dapat menimbulkan kejenuhan, di antaranya

⁶¹Ita Vitasari, *Kejenuhan Belajar Ditinjau Dari Kesenangan dan Kontrol Diri Siswa Kelas XI SMAN 9 Yogyakarta*, E-Jurnal Bimbingan dan Konseling, Edisi 7 Tahun ke-5, 2016, 63-64.

adalah: 1. Kesibukan monoton, 2. Prestasi mandeg, 3. Lemah minat, 4. Penolakan hati nurani, 5. Kegagalan berusaha, 6. Penghargaan nihil, 7. Ketegangan panjang, 8. Perlakuan buruk.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya maka penulis akan memaparkan satu persatu sebagai berikut:

1. Kesibukan monoton

Kemonotonan sering kali merupakan salah satu sebab kebosanan. Melakukan hal yang sama secara berulang-ulang tanpa beberapa perubahan juga dapat membuat jenuh. Sebab dibalik timbulnya rasa jenuh adalah kesibukan yang monoton. Seorang yang mengajarkan sesuatu secara berulang-ulang dengan proses yang sama, suasana yang sama, hasil yang sama, dalam kurun waktu yang lama, maka akan membuat orang yang di ajarkan merasa jenuh. Misalnya, seorang peserta didik yang diajar oleh gurunya menggunakan metode ceramah, menerangkan saja tanpa diselingi dengan metode yang lain maka hal tersebut juga bisa menimbulkan kejenuhan.

2. Prestasi mandeg

Sebab selanjutnya yang dapat memicu kejenuhan adalah kemandegan prestasi. Peserta didik yang terus menerus belajar dengan giat secara konsisten, tidak kenal lelah, pantang menyerah. Namun sekian lama belajar tidak mengalami perubahan yang diharapkan. Maka kondisi seperti ini berpotensi mengalami kejenuhan, bahkan rasa frustrasi.

3. Lemah minat

Kejenuhan juga akan muncul ketika seseorang menekuni yang tidak diinginkan. Demikian pula dengan peserta didik yang sejak awal tidak menyukai atau tidak berminat terhadap mata pelajaran tertentu atau bahkan dengan guru yang membawakan pelajaran tersebut. Maka kondisi seperti ini akan membuat peserta didik merasa jenuh.

4. Penolakan hati nurani

Penyebab selanjutnya adalah tinggal atau berkecimpung di sebuah lingkungan yang tidak sesuai dengan hati nurani. Demikian pula dengan seorang peserta didik, kalau tempat sekolahnya karena pilihan orang tua tidak sesuai dengan kehendaknya maka ia akan merasa jenuh dan malas untuk sekolah.

5. Kegagalan beruntun

Penyebab lain kejenuhan adalah kegagalan yang beruntun. Seorang peserta didik pernah mengalami kegagalan dalam meraih prestasi di sekolah padahal ia telah belajar dan berusaha tetapi masi gagal. Maka peserta didik tersebut pasti mengalami kejenuhan.

6. Penghargaan nihil

Sebab lain yang memicu kejenuhan adalah penghargaan kecil atau tidak memberikan penghargaan terhadap prestasi atau pengorbanan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Di dunia belajar, banyak kita saksikan peserta didik yang kecewa terhadap guru atau lembaga penyelenggara pendidikan. Karena mereka tidak memperhatikan bahkan tidak memberikan penghargaan

atas prestasi yang telah didapatkan oleh peserta didik. Yang mengakibatkan peserta didik tersebut merasa jenuh terhadap apa yang di dapatkannya.

7. Ketegangan panjang

Sebab selanjutnya yang menyebabkan kejenuhan adalah ketegangan yang berkepanjangan. Ketegangan dalam hidup terkadang perlu, setidaknya agar hidup ini tidak terasa data atau monoton. Akan tetpi ketegangan secara terus menerus bisa menimbulkan kejenuhan. Seperti dalam pembelajaran, apabila proses pembelajaran tersebut berjalan dengan suasana yang tegang maka peserta didik akan merasa jenuh dalam menjalani pembelajaran tersebut.

8. Perlakuan buruk

Sebab lain yang sering kali menimbulkan kejenuhan adalah perlakuan buruk. Hal tersebut bisa juga terjadi pada peserta didik yang mendapatkan erlakuan buruk pada gurunya pada salah satu bidang studi, tentunya peserta didik akan merasa jenuh, bosan dan males terhadap mata pelajaran itu.⁶²

Seorang peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akal nya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan di tempat. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang peserta didik yang kehilangan motifasi dan

⁶²Achmad Furqon Bildhonny, *menurunkan kejenuhan belajar siswa dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*, Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 265-267

konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.⁶³

Kejenuhan belajar peserta didik dalam memperoleh pembelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kurangnya perhatian, mengantuk di dalam kelas, suka ngobrol dengan sesama teman, puru-pura permisi mau ke kamar kecil, hanya untuk menghindari kebosanan.⁶⁴

Selanjutnya menurut Abu Abdirrahman Al-Qawiy, dampak buruk yang ditimbulkan oleh kejenuhan antara lain yaitu: Sebagai penyakit, Produktifitas menurun, Rencana gagal, Hasil tidak matang, Orientasi berubah, Muncul sikap usil, Mencari pelarian, Memicu kezaliman, Menimbulkan frustrasi.⁶⁵

Berdasarkan dampak buruk yang ditimbulkan oleh kejenuhan dia atas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika kejenuh melanda, peserta didik akan merasa tertekan dan tidak merasa nyaman dalam melakukan sesuatu. Jika semula peserta didik belajar dengan penuh semangat dan tekun, namun ketika perasaan jenuh itu melanda, maka dengan seketika semangatnya melemah, tubuh terasa lelah, letih, dan hilalanglah gairah dan keceriaannya. Dengan demikian maka proses belajar peserta didik tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁶³Muhibbin Syah, *Psikologi Belaja*.

⁶⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 65.

⁶⁵Abi Abdirrahman Al-Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifa, 2004), 39

Adapun faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik ada dua yaitu faktor jasmani dan faktor psikis.

➤ Faktor Jasmani

Faktor jasmani berasal dari dalam diri peserta didik pada saat proses pembelajaran. Peserta didik mengalami keletihan ataupun kelelahan yang dialami tubuh sebab aktivitas yang mereka jalankan. Hal ini menyebabkan munculnya kejenuhan belajar peserta didik di antaranya malas belajar, mengabaikan tugas, konsentrasi menurun sehingga diantara mereka kurang memperhatikan pelajaran.

Beberapa peserta didik bahkan terlihat lesu ketika mendengarkan ceramah dari guru. Beberapa dari mereka kadang tertidur di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung akan tetapi guru tidak memberikan teguran. Kelesuan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh asupan makanan yang berkurang akibatnya tubuh menjadi lesu sehinggatenaga dan konsentrasi berfikirnya ikut berkurang. Selain itu metode yang digunakan guru kurang efektif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didiknya.

➤ Faktor Psikis

Mental peserta didik menjadi faktor utama yang menyebabkan kejenuhan belajar. Usia remaja merupakan masa pubertas yang sedang dialami oleh peserta didik pada jenjang SMA sederajat. Masa ini merupakan masa labil

dimana emosi peserta didik belum matang dan sering terjadi masalah pada mental mereka.

Masalah yang berkaitan dengan mental peserta didik juga dapat terjadi akibat kebosanan terhadap tugas yang tidak bervariasi. Sumber kesulitan belajar lain dapat muncul akibat perhatian guru yang tidak menyeluruh. Motivasi dari guru sangat penting untuk pembentukan mental ketika pembelajaran berlangsung. Pujian dari seorang guru dapat memotivasi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Perhatian dan penghargaan terhadap prestasi juga dapat menumbuhkan percaya diri agar peserta didik lebih giat dalam belajar.⁶⁶

6. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pergertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari. Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia

⁶⁶Ni'matul Fauziah, *Faktor Penyebab kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Tempel Sleman, Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, No. 1, 2013, 104-105.

merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶⁷

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁶⁸

“Pendidikan Agama Islam merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam”.⁶⁹ Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

“Pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi pendidikan yang bersama-sama dengan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarga negaraan yang menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan”.⁷⁰ Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah pendidikan yang terdapat dalam

⁶⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 19.

⁶⁸Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. V; Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012), 75.

⁶⁹Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 14.

⁷⁰Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 17.

formal learning, yaitu pendidikan formal yang dicanangkan oleh pemerintah seperti: SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Di Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

C. Jenis-Jenis Humor Dalam Pembelajaran

Guru adalah seorang pelaksana pembelajaran. oleh karena itu, harus mampu menggunakan berbagai upaya yang memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Merencanakan penggunaan humor dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

Memilih jenis humor dalam proses pembelajaran berada antara mudah dan sulit. Dikatakan mudah karena humor itu sebenarnya berada di sekitar kita. Dan kemampuan semakin terasa jika guru memiliki selera humor yang cukup tinggi. Guru dapat menggunakan apa saja yang memiliki kelucuan sebagai bahan baku humor dalam proses pembelajaran. namun dikatakan sulit, karena seorang guru harus memilih humor yang tepat sesuai situasi, kondisi, dan kemampuan guru sendiri. Tepat sesuai dengan situasi dan kondisi, artinya seorang guru harus memilih apakah humor tersebut tepat untuk peserta didik yang ada di dalam kelasnya. Sedangkan sesuai

dengan kemampuan maksudnya adalah apakah seorang guru tersebut memiliki selera humor yang cukup baik atau tidak, sehingga guru tersebut dapat memilih humor terbaik untuk pembelajaran.

Adapun jenis-jenis humor dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu: *Planned Humor* dan *Unplanned Humor*

1. *Planned Humor*

Planned humor adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terciptanya keinginan tertawa pada peserta didik. *Planned Humor* tidak mengharuskan guru menjadi seorang pencipta, perancang humor dan menguasai teknik humor yang baik. Bahkan tidak diwajibkan persyaratan memiliki *sense of humor* tinggi bagi guru. Hanya diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan meramu humor yang diperoleh dari berbagai sumber dan dianggap bermanfaat untuk menciptakan keriang dan kesenangan dalam belajar. Cara merancang humor seperti ini, dapat dilakukan oleh semua guru tanpa terkecuali.⁷¹

Selama proses pembelajaran, merencanakan, dan memunculkan selingan humor sangat penting. Merencanakan humor tidak mengharuskan seorang guru menjadi pencinta atau perancang humor, bahkan tidak harus memiliki syarat *sense of humor* yang tinggi. Namun, diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan

⁷¹Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*..... 138

meramu humor. Guru bisa memperolehnya dari berbagai sumber yang dianggap bermanfaat dan memberikan kesenangan dalam pembelajaran.⁷²

Adapun humor yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Gambar atau Film Kartun

Film kartun dapat juga disebut film animasi. Film ini merupakan sebuah rangkaian gambar atau objek yang bergerak dan seolah-olah hidup. Film kartun atau film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan atau sarana untuk berhumor saja, tetapi juga sebagai media pembelajaran, informasi, dan sarana pengetahuan lainnya. Pada perakteknya saat proses pembelajaran, film kartun dapat dilihat melalui pemutaran film pada waktu yang tepat.⁷³

2. Cerita Singkat Lucu atau Anekdot Humor

Cerita singkat atau anekdot humor adalah berupa cerita singkat atau anekdot yang mengandung humor. Kadar humornya juga terlihat dari ketidak masuk akalannya, keanehannya, kejutannya, kebodohnya, sifat pengecohannya, kejanggalannya, kontrakdisiannya, dan kenakalannya. Sesuai dengan jenis humor berbentuk tulisan, maka kelucuan yang dimunculkan adalah melalui kata-kata. Baik

⁷²Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 67.

⁷³Ibid.

arti yang terkandung di dalamnya maupun bentuk kata-kata yang digunakannya, seperti pleseta, kata aneh, dan lain sebagainya.

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendialokkan cerita tersebut melalui dua orang peserta didik atau lebih, jika memungkinkan. Cara seperti ini tentu saja memiliki keunggulan, jika pembacanya dilaksanakan dengan tepat, maka akan mampu meningkatkan kelucuannya. Misalnya peserta didik yang membacakan cerita memiliki kemampuan yang baik untuk menyampaikannya secara jenaka. Oleh karena itu, guru harus memilih peserta didik yang tepat untuk membacakan humor tersebut.

Guru juga dapat memilih cara lain, yaitu dengan membacakan sendiri. Kelebihan cara ini adalah guru yang memiliki kemampuan mendalami ceritanya, bisa menambah atau mengurangi bumbu humor untuk meningkatkan kelucuannya. Guru juga dapat berimprovisasi lebih banyak ketika membacakan sesuai dengan kondisi dan suasana kelas. Baik melalui tambahan pengantar sebelum membacakan, maupun ketika membacakan di depan peserta didik.⁷⁴

Alangkah lebih baiknya jika guru mampu mengadopsi cerita singkat tersebut, lalu menceritakan ulang kepada peserta didik tanpa teks. Cara seperti ini memperlihatkan seorang guru memiliki kemampuan humor yang jauh lebih baik, meskipun cerita itu baru saja diperoleh semalam sebelumnya. Kelihatannya lebih alamiah jika cara ini ditempuh.

Satu catatan yang perlu diperhatikan adalah pentingnya kehati-hatian dalam berimprovisasi. Improvisasi yang berlebihan bisa saja dapat mengurangi tingkat

⁷⁴Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, 148-149.

kelucuan, jika diberikan secara tidak proporsional. Mengulang cerita yang sama berkali-kali akan membuat cerita humor menjadi hambar, tidak lucu, dan justru akan menimbulkan kebosanan.⁷⁵

Berikut adalah contoh cerita singkat atau anekdot humor

Contoh 1

Kebanyakan penyanyi Indonesia dalam menyanyikan lagu selalu terinspirasi oleh nama-nama binatang. Sebagai contoh:

Betharia Sonata, gara-gara melihat seekor beruang, kontan dia menyanyikan lagu, *“Beruang kali, aku mencoba....”* Lalu Ruth Sahanaya, gara-gara melihat seekor serigala, kontan dia menyanyikan lagu *“kaulah... serigalanya bagiku.....”* kemudian Desy Ratnasari, Gara-gara melihat seekor cacing kontan dia menyanyi, *“Cacing aja lewat depan rumahku.....”*

Contoh di atas merupakan plesetan yang berkaitan dengan penyanyi. Unsur humornya dari plesetan kata yang ada dalam lagu tersebut. Seperti Betharia Sonata Terkenal dengan lagu *“Berulang kali...”* diplesetkan menjadiberuang kali. Penyannya Ruth Sahanaya terkenal dengan lagu *“Kaulah segalanya bagiku..”* diplesetkan menjadi kaulah serigalanya bagiku. Akan tetapi, bentuk seperti ini terkadang memiliki kelemahan, jika peserta didik tidak terlalu kenal dengan penyanyi dan lagunya. Maka peserta didik akan menganggap cerita tersebut tidak lucu.

Contoh ke 2

⁷⁵Ibid, 150.

Belakangan ini banyak judul sinetron yang mensegmentasikan sesuai dengan profesi. Sebagai contoh:

Kalau Polwan cocoknya nonton sinetron dengan judul, gadis dipersimpangan jalan. Lalu pegawai negeri sipil (PNS) cocoknya nonton sinetron dengan judul, menghitung hari, (biasa selalu nunggu gajian). Kemudian seorang pengusaha cocoknya nonton sinetron yang berjudul, saat memberi saat menerima. Lantas seorang politikus cocoknya nonton sinetron dengan judul, lain di bibir lain di hati. Dan untuk seorang koruptor lebih cocok nonton sinetron yang berjudul, jangan bilang siapa-siapa.

Contoh tersebut selain mengandung humor cerdas dan berkelas, juga mengandung sindiran halus. Humor seperti ini memiliki kekuatan pada kenakalannya. Akan tetapi sindiran halus yang muncul diyakin tak akan membuat orang lain tersinggung, kecuali mereka yang super sensitif.

Contoh 3

Cara menghilangkan bau Pete

Bau Pete memang sangat mempengaruhi PD Anda. Apalagi bila anda habis makan Pete terlalu banyak, so pasti saat anda berbicara dengan lawan bicara anda, bau Pete itu akan membuat lawan bicara anda selangkah demi selangkah akan meninggalkan anda.

Nah, upaya paling jitu untuk menghilangkan bau Pete Pata mulut anda, usahakan anda banyak-banyak makan jengkol. Otomatis bau Pete tersebut akan hilang dengan sendirinya.⁷⁶

Humor di atas adalah humor yang muncul akibat kekonyolannya. Mengatasi bau Pete dengan memakan jengkol adalah solusi konyol yang ditawarkan. Akan tetapi, justru disitulah unsur humornya. Contoh seperti ini lebih baik kalau guru mengkomunikasikannya langsung dengan peserta didik.

3. Pertanyaan atau Soal Humor Dalam Tes

Humor dapat dimasukkan dalam lembar tes ulangan melalui soal sisipan. Dalam lembar soal yang berisi pertanyaan humor, guru hendaknya menyebutkan bahwa soal tersebut adalah soal humor yang tidak memiliki nilai atau skor. Penjelasan tersebut dimasukkan agar peserta didik tidak terfokus untuk memberikan jawaban dan guru tidak salah dalam menghitung nilai.⁷⁷

Soal sisipan humor dapat dirancang dalam berbagai bentuk. Misalnya plesetan kata, pilihan jawaban ngaur, tidak masuk akal, aneh, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan kelucuan. Apapun bentuk dan jenisnya yang penting jituannya dapat tercapai. Tujuan intinya adalah membuat kesenangan sejenak untuk mengurangi ketegangan. Artinya, jika soal sisipan humor tersebut dapat membuat peserta didik

⁷⁶Ibid, 154.

⁷⁷Ibid, 73.

tersenyum sambil ujian, maka senyuman itu adalah indikasi penting dari kesenangan belajar. Senyuman itulah yang memungkinkan turunya ketegangan saat ujian.⁷⁸

Penggunaan humor di atas tentu dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi kelas atau sekaolah dan kemampuan guru yang menggunakannya. Berdasarkan pengalaman, ternyata tidak semua jenis humor dapat digunakan di dalam kelas. Karena banyaknya keterbatasan termasuk sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pemilihan humor dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai komponen pendukung yang tersedia. Namun ada beberapa humor yang mungkin dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya akan diuraikan contoh-contoh soal sisipan humor:

1. Kita selalu menggunakan listrik untuk kebutuhan hidup terutama penerangan di rumah. Kenapa lampu listrik kita menyala?
 - a. Karena PLN berada dekat rumah
 - b. Karena bayar listrik tidak terlambat.
 - c. Karena kabelnya buatan luar negeri
 - d. Tanyakan saja ke PLN
2. Dokter spesialis mata adalah dokter yang ahli dalam bidang penyakit di bawah ini.
 - a. Mata keranjang
 - b. Mata duitan
 - c. Mama

⁷⁸Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, 163-164.

d. Mata kaki.⁷⁹

Uraian di atas adalah contoh-contoh dalam menggunakan humor melalui teks ujian. Tugas seorang guru adalah membuat soal yang sesuai dengan pelajaran yang di ujikan, dan memilih humor-humor yang positif. Usahakan soal-soal humor tidak terlalu panjang agar tidak menyita waktu yang telah ditentukan dalam pelaksanaan ujian.

2. *Unplanned Humor*

Humor ini memang tidak direncanakan, datangnya secara tiba-tiba, sifatnya juga situasional. *Unplanned Humor* menurut Sheinowitz adalah humor yang tidak direncanakan. Humor ini muncul secara spontan, baik yang bersumber dari guru maupun peserta didik. Humor ini bersifat spontanitas dan dipicu oleh berbagai aktifitas dalam pembelajaran.⁸⁰

Humor jenis ini tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Guru yang tidak memiliki *sense of humor* tinggi mungkin akan mengalami kesulitan menggunakan humor tersebut di dalam kelas. Karena sifatnya yang spontan, situasional dan tiba-tiba, mengharuskan guru dan juga peserta didik di dalam kelas mampu menangkap setiap peluang yang ada. Humor yang tidak direncanakan ini menuntut kecerdasan tersendiri untuk melakukannya. Oleh karena itu, sebaiknya jangan paksakan menggunakan humor jenis ini, jika anda tidak mampu melakukannya. Sebab tidak

⁷⁹Ibid, 164.

⁸⁰Darmansyah, *strategi pembelajaran*.... 165-166.

jarang terjadi, jika dipaksakan justru akan menjadi boomerang bagi guru dan kelas secara keseluruhan. Suasana kelas akan kacau dan menimbulkan ketidakseriusan atau ketidakstabilan peserta didik di dalam kelas.⁸¹

Memang tidak mudah untuk menciptakan humor, apalagi dalam suasana pembelajaran. Memang sisipan humor dalam kelas memerlukan kecerdasan khusus. Sebab harus ada korelasi antara kecerdasan dan humor. Guru harus menyuguhkan humor yang cerdas dan berkelas.

Dari kedua jenis humor yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *planned humor* adalah humor yang sengaja dirancang, dipersiapkan untuk disajikan di dalam kelas. Dan humor jenis ini tidak memerlukan persyaratan seseorang harus memiliki *sense of humor* yang tinggi, hanya diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan meramu humor yang akan disampaikan. Sedangkan *unplanned humor* adalah humor yang terjadi secara spontan atau terjadi dengan sendirinya tanpa ada perencanaan. Humor jenis ini tidak semua orang biasa melakukannya, karena seseorang yang menggunakan humor jenis ini harus memiliki *sense of humor* yang tinggi dan harus cerdas dalam melihat situasi. Oleh sebab itu, *unplanned humor* lebih sulit dibandingkan dengan *planned humor* terutama bagi guru yang tidak memiliki *sense of humor* yang tinggi.

Bagi yang tertarik dan memiliki kecerdasan humor yang cukup baik, maka harus senantiasa memupuknya, maka setiap saat sekurang-kurangnya dalam pembelajaran selalu memiliki persediaan humor yang memadai untuk digunakan.

⁸¹Ibid, 166.

Cara terbaik untuk memupuknya adalah dengan selalu mengoleksi bahan-bahan humor, untuk dijadikan bahan baku kemudian dikembangkan serta disajikan di depan peserta didik.

Humor adalah kegembiraan spontan yang bisa terjadi secara alami apabila kita merasa senang dan santai, maka seorang guru harus siap setiap saat mengoleksi humor melalui peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Selalu memperhatikan hal-hal yang konyol dan ganjil dalam setiap peristiwa yang terjadi. Tunjukkan kekonyolan dan keganjilannya tersebut kepada orang lain. Atau buatlah cerita pendek tentang hal-hal lucu yang pernah dilihat, dialami, ataupun didengar. Kemudian gunakan cerita tersebut untuk membumbui diskusi dalam berinteraksi dengan peserta didik.

D. Waktu dan Teknik Menggunakan Humor

Waktu dan teknik menggunakan humor yang dimaksudkan dalam pembahasan berikut ini adalah menyangkut kapan waktu yang paling tepat dan bagaimana cara menyisipkan humor dalam proses pembelajaran. Menentukan waktu yang tepat untuk menyampaikan humor sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang guru, agar sisipan humor yang digunakan lebih efektif. Dan cara menyisipkan humor dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan agar penyampaiannya dapat disesuaikan dengan jenis humor yang digunakan dan situasi serta kondisi kelas.

Humor tentu saja tidak mungkin terus-menerus digunakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru perlu merancang waktu yang tepat untuk menyisipkan humor. Jika seorang guru menggunakan humor pada waktu yang tidak tepat, maka bisa saja hanya akan menimbulkan masalah. Kelas hanya akan menjadi

rebut sepanjang proses pembelajaran berlangsung, materi pelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, dan hanya akan mengganggu kelas lain.

Adapun waktu yang tepat menggunakan humor dalam proses pembelajaran dapat dibagi menjadi dalam tiga kesempatan yaitu: pertemuan awal, saat jeda strategis, dan di akhir sesi pembelajaran.

1. Pertemuan awal yang mengesankan

Pertemuan awal memang sangat mengesankan, apa saja yang terlintas pada pertemuan awal maka akan teringat sampai kapanpun. Kebanyakan orang mengatakan mereka jatuh cinta pada sesuatu pada pandangan pertama atau pada pertemuan pertama yang mengesankan.

Humor tidak dapat diterapkan dengan baik jika tidak ada hubungan psikologis yang intens dalam berinteraksi dengan peserta didiknya. Hubungan psikologis itu sulit dijalin, jika peserta didik mempersepsikan gurunya sebagai orang yang pemarah, tidak bersahabat, mudah tersinggung, jaim, dan sebagainya. Persepsi semacam itu memunculkan suasana tidak nyaman saat guru berinteraksi dengan peserta didiknya.

Citra yang kurang baik itu sebenarnya bukan muncul secara tiba-tiba. Persepsi peserta didik tentang baik atau tidaknya seorang guru biasanya melalui proses yang sangat panjang. Akan tetapi yang paling berpengaruh terhadap persepsi semacam itu adalah kesan yang guru tampilkan ketika pertemuan pertama. Kesan guru sebagai seorang yang bersahabat atau tidak diawali saat pertemuan perdana guru dengan

peserta didik. Jika citra guru pemaarah yang dimunculkan pada pertemuan pertama, maka akan mengalami kesulitan menghapusnya pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Citra yang muncul dan melekat pada memori peserta didik disaat pertemuan pertama, mungkin saja bisa dihapus, akan tetapi memerlukan upaya yang cukup keras untuk mengubahnya.⁸²

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama adalah mencitrakan dirinya sebagai orang yang tidak pearah, mudah diajak bicara, tidak mudah tersinggung, mau menerima saran dari peserta didiknya, dan lain sebagainya. Artinya, guru harus mampu membawa peserta didiknya ke suasana yang betul-betul bebas hambatan dalam interaksinya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat citra baik dihadapan peserta didik. Lakukan komunikasi yang menyentuh hati peserta didik dengan membicarakan hal-hal yang sifatnya belum berhubungan langsung dengan pelajaran. Pada pertemuan pertama, habiskanlah waktu bersama peserta didik untuk hal yang sederhana dan lucu-lucu, tetapi menyentuh. Usahakan pembicaraan hanya masalah antara guru dan peserta didik. Ketika seorang guru telah mampu menaklukan hati peserta didik, apapun akan menjadi mudah, komunikasi akan menjadi lancer, apapun yang diinginkan terhadap peserta didik akan mudah terealisasikan.⁸³

⁸²Ibid, 180.

⁸³Ibid, 181.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam pertemuan pertamanya, agar pertemuan pertamanya tersebut dapat mengesankan dan mampu menaklukkan hati peserta didik. Misalnya seorang guru menceritakan pengalamannya hingga bisa sampai berdiri di depan mereka. Apalagi guru tersebut menceritakannya dengan membrikan bumbu-bumbu humor, tentunya humor yang dapat memberikan motivasi terhadap peserta didiknya.

2. Jeda Strategis

Istilah jeda strategis mungkin belum begitu akrab di telinga kita, terutama dilingkungan pendidikan. Jeda strategis mungkin istilah yang baru didengar, akan tetapi sudah sering kita lakukan dalam proses pembelajaran. apa itu jeda strategis, kenapa jeda strategis itu perlu, dan bagaimana pengaruhnya jika jeda strategis itu diisi dengan humor? Inilah yang akan dipaparkan dalam pembahasan berikut ini.

a. Apa Itu Jeda Strategis?

Guru terkadang kurang menyadari bahwa pembelajaran yang dilaksanakn dari awal, sampai berakhirnya sesi pembelajaran di kelas lancer-lancar saja tanpa masalah. Guru biasanya terus saja berbicara menjelaskan materi tanpa adanya istirahat. Guru menganggap hal tersebut sesuatu yang wajar tanpa perlu memikirkan bagaimana sebenarnya kondisi psikologis peserta didik setelah menerima informasi terus-menerus, bertubi-tubi tanpa jeda.

Guru harus mengetahui bahwa peserta didik yang menjalani pembelajaran tersebut akan mengalami masalah, jika harus menerima informasi dari seorang guru

secara terus menerus dalam waktu yang panjang tanpa adanya istirahat. Mereka akan mengalami penurunan konsentrasi seiring berjalannya waktu. Peserta didik juga manusia yang memiliki daya tahan terbatas dalam soal berfikir dan mengingat.

Apabila guru memberikan materi yang memeras otak, memerlukan konsentrasi tinggi, akibatnya bisa fatal. Peserta didik akan mengalami stress, jenuh, bosan dan gangguan konsentrasi lainnya. Akibatnya akan lebih parah lagi, jika pembelajaran tanpa istirahat tersebut dilakukan oleh guru yang kurang menyenangkan bagi peserta didiknya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghindari stress, bosan, dan situasi tidak nyaman seperti itu dalam proses pembelajaran. salah satu cara terbaik untuk menghindarinya adalah melaksanakan istirahat sejenak dalam priode waktu tertentu yang disebut jeda strategis.

Jeda strategis adalah istirahat sejenak kurang lebih 3-5 menit dalam proses pembelajaran setelah pembelajaran berjalan selama periode waktu 25-30 menit. Jeda strategis diperlukan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ketika kondisinya mulai mengalami penurunan.⁸⁴

b. Mengapa Jeda Strategis Itu Perlu?

Jeda strategis itu sangat penting untuk menghindari munculnya stress dan kejenuhan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jeda strategis dipelkukan terutama untuk mengembalikan konsentrasi dan daya ingat. Apabila

⁸⁴Ibid, 188.

seorang guru melaksanakan pembelajaran tanpa henti, maka konsentrasi dan daya ingat peserta didik akan menurun mencapai titik terendah. Penurunan tersebut dapat mencapai perkiraan lebih 50% apabila pembelajaran berlangsung secara terus menerus. Selain kondisi tersebut berpengaruh terhadap proses perolehan pengetahuan, juga akan berdampak terhadap capaian hasil belajar peserta didik.⁸⁵

Cara terbaik untuk menjaga konsentrasi dan daya ingat tetap terpelihara, maka jeda strategis harusnya diisi dengan kegiatan yang mendatangkan kesegaran. Humor yang menyentuh emosi peserta didik adalah salah satu cara yang dianggap mampu untuk meningkatkan kesegaran pikiran tersebut. Disaat jeda tersebut peserta didik dapat ditingkatkan kesegaran konsentrasi belajar dan daya ingatnya melalui kegiatan-kegiatan yang menyentuh emosi, seperti selingan music, cerita-cerita lucu, humor, bermain game, dan lain-lain.⁸⁶

c. Humor Penutup Pembelajaran

Menutup pembelajaran dengan suasana menyenangkan adalah sebuah keharusan. Mengakhiri pembelajaran dengan suasana senang membuat peserta didik tidak memiliki beban dalam menghadapi pertemuan berikutnya. Bahkan, dalam kondisi tertentu peserta didik menjadi sangat antusias dan menunggu pembelajaran berikut dengan penuh harapan.

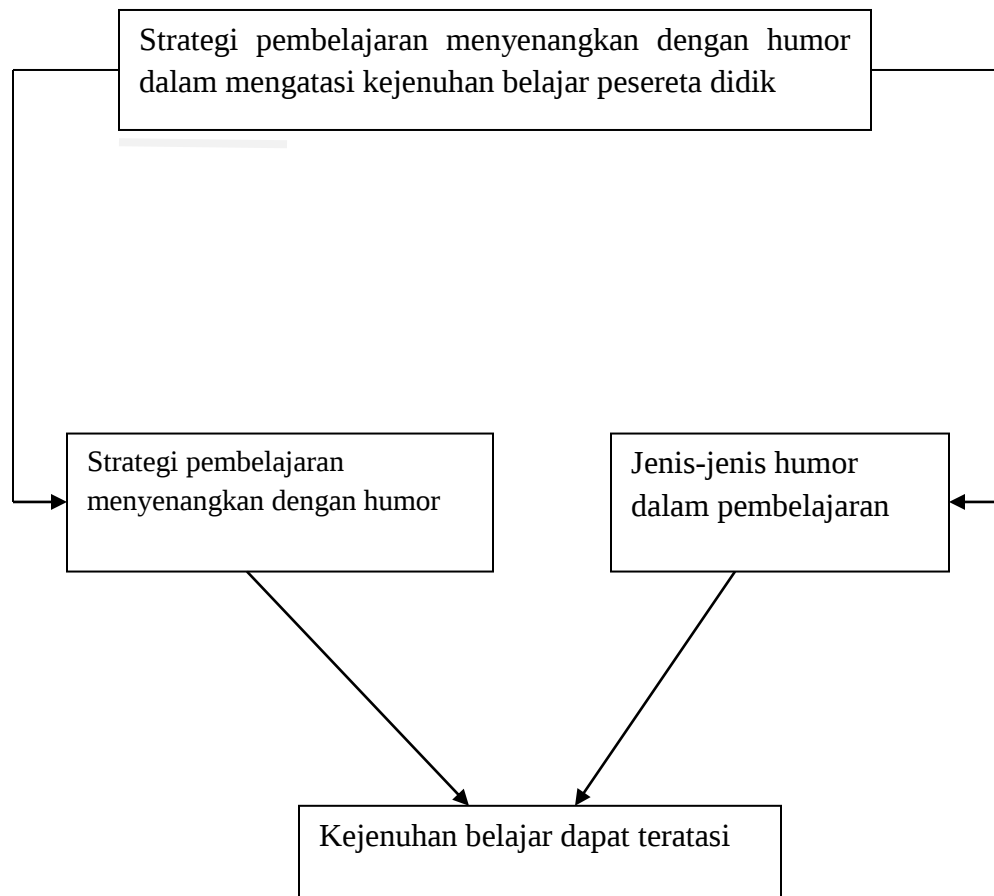
⁸⁵Ibid, 190.

⁸⁶Ibid, 192.

Terjadinya suasana menyenangkan tersebut tergantung pada bagaimana seorang guru menutup pertemuan di akhir sesi pembelajaran. seorang guru berperan penting dalam menciptakan suasana menyenangkan dikala pembelajaran akan segera berakhir. Banyak cara yang dapat dilakukan. Guru dapat memilih metode atau bentuk interaksi sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Silahkan berkreasi dalam menutup pembelajaran. Banyak cara yang dapat dilakukan. Misalnya meniru ucapan-ucapan para penyiar televisi, radio, dan para presenter lainnya untuk menutup pembelajaran. mungkin mempunyai keahlian dalam bahasa dan kata plesetan, pantun jenaka, atau pantun plesetan seperti yang ditayangkan dalam acara humor di televisi. Singkatnya, tergantung seorang guru yang mana paling baik dan memungkinkan untuk di terapkan dalam menutup proses pembelajaran.⁸⁷

⁸⁷ Ibid, 193-194.

E. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan sebuah upaya untuk mengklasifikasikan penelitian yang sudah ada bertujuan untuk memudahkan bagi kita.¹ Dalam pembahasan suatu masalah, penelitian ini mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan tesis ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, penulis membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, mencakup diskripsi dalam konsep yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen lain.²

¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 37.

²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitataif*,(Cet. III; Jakarta:Ar-ruz Media, 2016),13-14.

Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Jika penelitian kuantitatif mengukur objek dengan suatu perhitungan, angka, presentase, statistik bahkan komputer. Akan tetapi pada penelitian kualitatif tidak menggunakan kuantum jumlah, sehingga lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pada pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya.³

Penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Menurut Sugiono penelitian kualitatif pada hakikatnya, antara lain:

1. dilakukan pada kondisi alamiah, langsung pada sumber data, dan peneliti sebagai instrument kunci.
2. lebih bersifat deskriptif, dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. lebih menekankan proses dari pada *outcome*.
4. data dianalisis secara induktif.
5. lebih menekankan makna.⁵

Sedangkan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengungkapkan:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data telah

5.

³Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010),

⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

⁵Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 71.

dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang disusun dalam teks.⁶

Adapun pertimbangan dalam pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, bersifat langsung antara penulis dengan responden,. Lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai yang dihadapi.⁷ “Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif”.⁸

Penelitian ini lebih mendekatkan kesesuaian dengan topik kajian tesis ini, maka Penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yakni penulis lebih menitik beratkan pada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada. Sehingga dalam pembahasan tesis ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga.

Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan mengatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel,

⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I, Jakarta: 1992), 15-16.

⁷Ibid, 5.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 77.

terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.⁹ Selain itu, Penelitian kualitatif memiliki 5 ciri pokok sebagai berikut, yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif).
2. Memiliki sifat deskriptif analisis (data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun penulis di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka).
3. Tekanan pada proses bukan hasil (data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana untuk mengungkapkan proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya).
4. Bersifat induktif (penelitian kualitatif tidak dimulai dari redaksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris berdasarkan pengamatan).
5. Mengutamakan makna (makna yang diungkap berkisar pada persepsi “tanggapan” orang mengenai suatu peristiwa).¹⁰

Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasari beberapa alasan dan pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Margona:

⁹Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimah Sahada Press, 1996), 40.

¹⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 180-182.

1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan subjek penelitian memiliki kepekaan daya penyesuaian diri dari banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.¹¹

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MAN 2 Parigi Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Alasan Penulis memilih lokasi penelitian di MAN 2 Parigi, yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah tersebut sudah menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.
2. Lokasinya sangat mudah dijangkau, sehingga memudahkan Penulis dalam mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan tesis

C. Kehadiran Peneliti

Demi keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh, maka sebagai peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif harus berada di lokasi penelitian secara langsung, dengan mengadakan penelitian sesuai dengan sumber-sumber yang akan digunakan dalam pembahasan tesis ini. Kedudukan peneliti merupakan perencana, instrument utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya penelitalah yang melaporkan hasil penelitian tersebut.

¹¹S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 41.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Margono. Beliau mengatakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan instrument utama penjelasannya sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.¹²

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis di lapangan mutlak sebagai instrument utama. Karena penulis sendiri yang langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan. Kehadiran penulis dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai peneliti oleh objek atau informan dan memperlihatkan rekomendasi dari IAIN Palu. Hal tersebut mempunyai kajian erat dengan apa yang diteliti sehingga hambatan yang ditemui selama penelitian dapat teratasi.

Dalam melakukan penelitian peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat yang mengamati secara teliti dengan intens, segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pengelolaan maupun pembelajaran. Peran informan yang diwawancarai oleh peneliti akan diupayakan untuk diketahui keberadaannya sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

¹²S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta, Cet. II, 2000), 38.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, data menurut sutanta adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambing tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal.¹³

Aktivitas peneliti tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gamabaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh Penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai tehnik selama kegiatan berlangsung.¹⁴

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Menurut Lofland dan Lofland (“sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”). Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹⁵

¹³Albi Angito dan JohanSetiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), 212.

¹⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet I: Jakarta : Kencana, 2010), 279.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data diantaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*) dengan penulis yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik di MAN 2 Parigi.

Menurut Husen Umar, pengertian data primer adalah (“data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”).¹⁶

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data skunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data skunder ini, Penulis kembali menuliskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

¹⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. Data skunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.¹⁷

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum MAN 2 Parigi. Seperti syarat, keadaan guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).¹⁸

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap refresentatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

¹⁷Ibid., 46.

¹⁸J.Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diteliti”.¹⁹

Observasi dapat dibedakan menjadi dua: 1) observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. 2) observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.²⁰

Observasi dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengamati dan mencatat segala aktivitas yang terjadi di dalam ruangan pembelajaran selama proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Yaitu aktivitas guru dan peserta didik, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan.

2. Interview/Wawancara

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif

¹⁹Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara , 2002), 70.

²⁰Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 205.

kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi penelitian untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dapat dilakukan secara tatap muka ataupun telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²²

Dengan demikian maka teknik *interview*/wawancara merupakan teknik yang Penulis gunakan dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara Penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang efektifitas penggunaan strategi

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

²²Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*..... 193-197.

pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam *interview* alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

Wawancara atau *interview* bertujuan untuk memperkuat data dalam mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran serta mencari data yang sulit diamati pada saat observasi berlangsung, penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapat informasi yang diperlukan melalui informan yang diwawancarai, yang terdiri dari:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi.
2. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum.
3. Pendidik yang menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.
4. Peserta didik.

Kemudian data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif sebagai salah satu pertimbangan pengambilan kesimpulan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²³

²³Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet, I; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 278.

Teknik lain yang dapat digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termaksud dalam hal penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor di MAN 2 Parigi. Sehingga dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga mengumpulkan foto-foto sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian di lokasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai tujuan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dengan mengacu pada metode penelitian dan pokok permasalahan, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam tesis ini terdiri dari tiga jenis, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data agar dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari

catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.²⁴

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penulis membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sehingga dari penyajian tersebut penulis dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan serta mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dari penyajian tersebut.²⁵

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

²⁴Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I; Jakarta : UI-Press, 1992), 16.

²⁵Ibid, 17.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari Penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.²⁶

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu :

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dimaksudkan agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kribilitasnya, untuk mendapatkan data yang kridibel dan tingkat akuratnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sehingga penelitian ini melakukan uji akredibilitas atau keabsahan data.

²⁶Ibid, 19.

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (cet.50;Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu teknik pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.²⁸ Keabsahan data penelitian sangat menentukan akurat kepercayaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu suatu keabsahan data mutlak sangat diperlukan.

Denzin dan Moleong membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Berikut ini penulis uraikan satu-persatu metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seseorang dengan analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan bading (*rival explanation*).²⁹

²⁸Sustrisno Hadi, *Metologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 173.

Di samping itu penulis menggunakan berbagai kriteria triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar penulis memiliki sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di MAN 2 Parigi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasa Aliyah Negeri 2 Parigi

Berbicara tentang gambaran umum suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses dan sejarah berdirinya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut, dan berdasarkan hasil penelitian penulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi

Menelusuri sejarah berdirinya suatu lembaga pendidikan yang berstatus Negeri, seperti Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi, tentu tidak terlepas dari asal usul berdirinya sekolah tersebut, untuk mengetahui sejarah berdirinya, penulis akan mengemukakan hasil wawancara bersama kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi sebagai berikut:

Semakin pesatnya perkembangan masyarakat serta dengan semakin butuhnya akan pendidikan formal dari waktu ke waktu maka perhatian masyarakat akan dunia pendidikan tidak dapat dibendung terbukti dengan didirikannya sekolah/madrasah di berbagai wilayah di negeri ini termasuk di wilayah parigi moutong. Awalnya madrasah ini bernama MA Nurul Ulum. Atas besarnya dukungan dari masyarakat, maka pemerintah mengambil kebijakan mengubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tomini. Yang diresmikan pada tanggal 25 November 1996, kemudian dengan seiring berjalannya waktu Madrasah Aliyah Negeri Tomini mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi bertempat di Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi moutong.¹

¹Syamsul Bahri, kepala sekolah “Wawancara” Ruang kepala sekolah, 15 Juli 2020

Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi terletak di jalan Nusantara nomor 119 Sumberagung, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Keberadaan Madrasa Aliyah Negeri 2 Parigi merupakan suatu upaya pemerintah untuk menjalankan program pendidikan Nasional dengan berbagai pertimbangan yang melatarbelakangi dan faktor pendukung berdirinya Madrasa Aliyah Negeri 2 Parigi pertama tama adalah kebutuhan masyarakat dan jumlah lulusan dari sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau (SMP).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi didirikan pada Tnggal 25 November 1995, dan kepala sekolah pada saat ini yaitu Bapak Syamsul Bahri, S.Ag.

Hingga saat ini madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi telah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu ruang belajar, laboratorium, perpustakaan. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi juga dilengkapi dengan sarana olahraga sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Dalam perkembangannya terjadi perubahan nama sekolah, sejak tahun ajaran 2016/2017 mulai ada perubahan nama dari Madrasah Aliyah Negeri Tomini (MAN Tomini) menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin madrasah aliyah negeri 2 parigi kecamatan mepanga kabupaten parigi moutong sebagai berikut:

TABEL I

**NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH MAN 2 PARIGI KECAMATAN
MEPANGA KABUPATEN PARIGI MOUTONG HINGGA TAHUN 2020**

No	Nama	Jabatan	Priode
1	Drs. Surono	Kepala Sekolah	1996-2000
2	Drs. Abd Samad Rentenai	Kepala Sekolah	2000-2002
3	Anwar, S. Pd.	Kepala Sekolah	2002-2006
4	Drs. Jufri Masalihu	Kepala Sekolah	2006-2012
5	Suljami Edi, S. Pd.	Kepala Sekolah	2012-2017
6	Syamsul Bahri, S. Ag.	Kepala Sekolah	2017-Sekarang

Sumber Data : Arsip TU Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi Tahun 2020

2. Profil MAN 2 PARIGI

- Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi
- Status Sekolah : Negeri
- Alamat Sekolah : Sumber Agung Jl. Nusantara No. 119
- Kecamatan : Mepanga
- Kabupaten : Parigi Moutong
- Profinsi : Sulawesi Tengah
- Kode Pos : 94376
1. NSS : 131172080009
 2. Tahun Didirikan : 1995
 3. Tahun Beroperasi : 1996

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi

Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi, yakni sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi

Visi merupakan gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan sekolah. Adapun visi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi adalah: “Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Tinggi dalam IMTAQ dan Menguasai IPTEK, Serta Mampu Mengaktualisasikannya dalam Masyarakat”.

Berikut ini, misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi:

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi

Selain penyusunan visi, misi-misi yang membuat pernyataan yang harus di laksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi agar tercapainya visi sekolah tersebut. Adapun misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi adalah:

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai IPTEQ, mempunyai landasan IMTAK yang kuat.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan propesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
3. Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi sebagai lembaga pendidikan yang bertatakelola baik dan mandiri.
4. Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri2 Parigi sebagai lembaga pendidikan yang mampu menyiapkan output yang memiliki daya saing baik nasional maupun internasional.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi

Pendidik adalah salah satu komponen terpenting yang ada di dalam dunia pendidikan. Dimana tidak akan pernah berjalan suatu pendidikan tanpa adanya seorang pendidik. “Pendidik adalah orang yang bertugas dalam suatu kegiatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan mendidik anak didiknya atau peserta didiknya”.² “Menurut Muhibbin Syah pendidik adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”.³ berdasarkan beberapa pengertian di atas, pendidik adalah seseorang yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kualitas pendidik. Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan mengangkat pendidik yang memiliki kualifikasi dan kemampuan di bidangnya dan telah lulus strata 1. Adapun jumlah keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi adalah sebagai berikut.

²Halid Hanafi, La Adu, Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Budi Utama, 2018), 125.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 222.

TABEL II
Keadaan Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi

No	Nama	Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran
1	Syamsul Bahri, S.Ag 19701205 200012 1 001	Pembina/IV/a	Kamad Matematika
2	Djuliani, S.Pd 19720714 200312 2 001	Pembina/IV/a	Wa.Bid.Kesiswaan Biologi
3	Supardi, S.Ag 19750612 200901 1 016	Penata Muda Tkt.I/III/b	Wa.Bid.Kurikulum Fiqih/SKI
4	Edy Warsito, S.Ag 19740413 200710 1 005	Penata/III/c	Wa.Bid.Sarpras Akida Akhlak/Akhlak peminatan
5	Astin Moh. Nur Sahuna, S.Pd.I 19810603 200910 2 002	Penata/III/c	Wa.Bid.Humas Quran Hadis/Ilmu Hadis
6	Gurdi Attas, S.Ag 19701231 199703 1 015	Pembina/IV/a	Kepala Perpus Bhs. Inggris
7	Slamet Suprihatin, S.Pd 19810309 200604 1 019	Penata Tk I/III/d	Quran Hadis/Ilmu Tafsir
8	Rahmi Muktamar B, S.Ag 19760612 200710 2 007	Penata/III/c	Fiqih/Ushul Fiqhi
9	Kodirin, S.Pd 19850606 200901 1 007	Penata III/c	Fisika
10	Dra. Siti Rahmah 19610612 201411 2 001	Penata Muda Tk I/III/b	Bhs Indonesia
11	Jumaddil, S.Pd 198303302011011012	Penata III/c	Bhs Indonesia/Seni Budaya

12	Rian Bariansyah, S.Pd 19931112 201903 1 008	Penata Muda/III/a	Matematika
13	Try Elel A. Tarendel, S.Si 19910131 201903 2 028	Penata Muda/III/a	Matematika/Seni Budaya
14	Satriani B. Hasan, S.Pd		Sejarah Peminatan/Sejarah Indonesia
15	Siswanto, S.Pd		Matematika Wajib
16	Siti Ulfaniamah, S.Pd		Fisika/Geografi/Sejarah Indonesia
17	Priyohadi Utomo, S.Pd		Penjas Orkes/Seni Budaya
18	Irma K. Harmain, S.Pd		Bhs Inggris/Prakarya Kw
19	Susi Susanti, S.Pd		Sosiologi/Sejarah Indonesia
20	Sujiyono, S.Pd		Penjas
21	Fitrah, S.HI		Quran Hadis/Ilmu Hadis
22	Rivaldi R, S.Pd		SKI/Ilmu Tafsir/Sejarah Indonesia
23	Muhammad Hasan Maulana, S.Pd		Bimbingan Konseling
24	Munajah Chairani, S.Pd		Matematika Wajib/Biologi Lp
25	Arifudin, S.Pd		Fisika/kimia/Prakarya/Biologi Lp
26	Jarkasi, S.Pd.I		Bhs Arab/SKI
27	Warda Nur Shaleha, S.Pd		Bhs Sastra Indonesia/Bhs Inggris
28	Siti Faridatul Hasanah, S.Pd.I		Ilmu Hadis/KN/Ilmu Tafsir
29	Rotun Nafisah, S.Pd		Bhs Arab Wajib

30	J. Sari Listiowati, S.Pd		KN
31	Eka Setiarini, S.Pd		Ekonomi
32	Untung Suprpto, S.Pd		Geografi
33	Ismail, S.Pd		Ilmu Kalam/Aqidah Akhlak
34	Muslimin, S.Pd		Aqidah Akhlak/Prakarya/Ushul Fiqih
35	Ismail, S.Pd		Ilmu Tafsir/SKI/Seni Budaya
36	Fajar Hidayat, S.Pd		Kimia
37	Amja, S.Pd.I 19750505 200710 1 007	Penata Muda/III/a	KTU
38	Ahmad Alimi, SE 19781214 201411 1 001	Pengatur Muda/II/b	
39	Anwari, S.Pd.I 19771010 201411 1 001	Pengatur Muda/II/a	
40	Rohimah, S.Pd.I		
41	Sukri, S.Kom		
42	Novan Supriadi, S. Kom		
43	Suyanto		
44	Tukimun		
45	Syarifah Nur Sholeh, S.Pd.I		
46	Fahatur Mohamad		
47	Nunung Nurhayati		
48	Aep Saipul Iman		

Sumber Data : Arsip TU MAN 2 Parigi tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah pendidik yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi sebanyak 36 orang yang terdiri dari 13 pendidik yang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 23 orang adalah pendidik honorer. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 12 orang, terdiri dari 3 orang pegawai Negeri sipil dan 9 orang adalah honorer.

Tenaga pendidik merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada di masyarakat. Pendidik sendiri dapat diartikan sebagai seorang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memuliakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki pada peserta didik.

Berdasarkan tabel di atas penulis dapat pahami bahwa tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi cukup berkompeten. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi. Dalam membangun keberhasilan suatu lembaga madrasah tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan tenaga kependidikan. Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel III
Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Amja, S.Pd.I 19750505 200710 1 007	Penata Muda/III/a	KTU
2	Ahmad Alimi, SE 19781214 201411 1 001	Pengatur Muda/II/b	Peng Administrasi
3	Anwari, S.Pd.I 19771010 201411 1 001	Pengatur Muda/II/a	ADM
4	Rohimah, S.Pd.I		PTT
5	Sukri, S.Kom		PTT
6	Novan Supriadi, S. Kom		PTT
7	Suyanto		PTT
8	Tukimun		SC
9	Syarifah Nur Sholeh, S.Pd.I		ST
10	Fahatur Mohamad		SC
11	Nunung Nurhayati		CS
12	Aep Saipul Iman		JK

Sumber Data : Arsip TU MAN 2 Parigi tahun 2020

Berdasarkan data di atas, maka dapat penulis pahami bahwa pegawai atau tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi cukup kompeten dan berpengalaman dalam melakukan setiap tugas-tugas administrasi yang berkaitan dengan kependidikan di madrasah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pegawai atau tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi yang cukup memadai. Sehingga dapat akan sangat memungkinkan menunjang proses

pendidikan di lembaga madrasah tersebut dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

5. *Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi*

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal. Pada jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik juga merupakan orang yang memiliki potensi besar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Peserta didik tersebut akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sedangkan peserta didik menurut pendidikan Islam adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses yang berdasarkan nilai-nilai keislaman baik pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal yang berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi sebagai berikut:

TABEL IV
KEADAAN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PARIGI
TAHUN AJARAN 2020/2021

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas X	65	96	161
2	Kelas XI	43	89	132
3	Kelas XII	47	71	118
Jumlah		155	256	411

Sumber Data : Arsip TU MAN 2 Parigi tahun 2020

Data di atas, menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi. Didominasi oleh peserta didik perempuan dengan jumlah 256, sedangkan jumlah peserta didik laki-laki hanya berjumlah 155. Dan jumlah peserta didik terbanyak terdapat di kelas X, sedangkan jumlah peserta didik yang paling sedikit terdapat pada kelas XII. Peserta didik inilah yang menjadi objek pembinaan agar menjadi manusia yang berwawasan luas, beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan sesuai visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi.

6. Letak Geografis

Secara geografis, Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi berada di Kabupaten Parigi Moutong Kecamatan Mepanga, beralamat di jalan Nusantara No 119 Sumber

Agung. Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi tersebut memiliki luas bangunan 1321 m², yang dibatasi oleh:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah pertanian.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Nusantara
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk

7. Keadaan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti gedung, masjid, lap, perpustakaan, taman madrasah, meja, kursi dan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan pendidikan serta unsur penunjang dalam suatu proses pendidikan. Proses pendidikan tidaklah akan berlangsung secara baik dan efisien apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga tidak memadai.

Keadaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya pendidikan yang unggul dan berkompeten, suatu pendidikan akan maju apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi semuanya secara keseluruhan masih dalam keadaan baik. Meskipun demikian, sarana dan prasarana yang ada di

Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi masih perlu untuk ditambah dan ditenahi untuk proses pendidikan yang lebih baik lagi.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi sebagai berikut:

TABEL IV
Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Lab Biologi	1
2	Ruang Lab Kimia	1
3	Ruang Lap IPA	1
4	Ruang Lab Bahasa	1
5	Ruang Lab Komputer	1
6	Ruang Aula	1
7	Masjid	1
8	Perpustakaan	1
9	Lapangan Olahraga	3

Sumber Data : Arsip TU MAN 2 Parigi tahun 2020

Berdasarkan data di atas, menunjukan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi cukup memadai, meskipun demikian, Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi harus selalu meningkatkannya, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, dan bisa menjadi nilai jual bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi.

B. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Paigi

Strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi ruang lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau rencana program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, diantaranya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Humor merupakan penyegar bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena tanpa humor pembelajaran akan terasa kaku.

Strategi pembelajaran menyenangkan adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengkolaborasikan metode-metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami

materi pelajaran dengan mudah dan peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas.

Strategi juga merupakan sesuatu yang sangat menentukan berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran karena dengan strategi seorang guru dapat mengatur jalannya proses pembelajaran dengan baik, dari memulai sampai menutup pembelajaran seorang guru sudah mengatur dengan sedemikian rupa apa yang akan dilakukannya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar sesuai apa yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran, karena strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola berfikir guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif. Strategi juga merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran. Kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang baik merupakan bagian dari profesionalitasnya sebagai pendidik. Dan guru yang memiliki sikap profesional akan selalu dirindukan oleh peserta didiknya dan mampu membangun hubungan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁴

Dia juga mengatakan bahwa:

Strategi guru sangat erat kaitannya dengan peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar terutama pada peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan salah satu problem yang sering terjadi pada setiap peserta didik, maka dari itu seorang guru dalam hal ini memegang peran yang sangat penting dalam mendidik para peserta didik untuk berinteraksi dengan

⁴Syamsul Bahri, kepala sekolah "Wawancara" Ruang kepala sekolah, 15 Juli 2020

lingkungan pendidikannya, agar mereka tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.⁵

Berdasarkan dari wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru harus mengetahui dan harus pandai dalam menerapkan strategi pembelajaran. karena dengan demikian, seorang guru mampu merancang poroses pembelajaran dengan baik dan pada akhirnya akan mendapatkan hasil sesuai apa yang diharapkan.

Setip proses pembelajaran pasti seorang guru memerlukan yang namanya strategi pembelajaran, karena dengan strategi tersebut seorang guru dapat mengatur jalannya proses pembelajaran. Akan tetapi strategi pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru harus sesesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang dihadapinya. Setiap strategi yang digunakan oleh seorang guru seyogyanya harus yang membuat peserta didik menrasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Menurut Pak Rifaldi strategi pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran, karena mentransfer ilmu kepada peserta didik seperti menuang air ke dalam botol. Apabila dituang dengan sekaligus maka akan lebih banyak yang tertumpa dari pada yang tertinggal di dalamnya. Akan tetapi ketika air tersebut dituangkan secara berlahan dan penuh perhatian maka botol tersebut akan terisih penuh. Begitulah perumpamaan seorang guru yang mengajar di dalam kelas, apabila guru tersebut melaksanakan pembelajaran tanpa melihat situasi dan kondisi peserta didik di dalam kelas, dan menggunakan strategi yang tepat, maka pembelajaran tersebut hanya akan menjadi sis-sia.⁶

Berdasarkan dari wawancara di atas maka, Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengajar dengan strategi

⁵Syamsul Bahri, kepala sekolah “*Wawancara*” Ruang kepala sekolah, 15 Juli 2020

⁶Rifaldi, Guru PAI, “*Wawancara*” Ruang Guru, 04 Agustus 2020

pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak tegang dalam menerima pelajaran. Dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru akan sampai kepada peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rahmi Muktamar B, salah seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi. Dari hasil wawancara dengan penulis, mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil oleh guru dalam menerapkan cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan atau menjenuhkan bagi peserta didik. Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk fokus dalam menyerap informasi. Ketika suasana kebosanan atau kejenuhan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya guru segera berupaya untuk mengembalikannya ke suasana yang menyenangkan dan rileks. Strategi yang sering saya lakukan untuk mengembalikan suasana tenang, menyenangkan dan rileks adalah dengan selingan cerita lucu atau selingan humor.⁷

Humor adalah sesuatu yang dapat membuat seseorang merasa tergelitik perasaan lucunya sehingga terdorong untuk tertawa. Humor sangat erat kaitannya dengan tertawa, karena dimana ada humor pasti akan menimbulkan tawa. Tertawa merupakan fitrah manusia, sifat tertawa sudah dimiliki oleh seseorang sejak dia masih bayi, bahkan semua orang tua akan melakukan berbagai cara untuk membujuk anaknya agar dapat tertawa. Ketika anaknya tertawa maka dia akan mengulang-ulang kembali apa yang membuat anaknya tertawa. Karena dengan melihat anaknya tertawa maka orang tuanya akan merasa bahagia. Dari situ kita sebagai

⁷Rahmi Muktamar B, Guru PAI, “*Wawancara*” Ruang Guru, 11 Agustus 2020.

seorang guru bisa melihat bahwa, kebahagiaan, kesenangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang termasuk peserta didik. ketika mereka merasa bahagia, senang dalam mengikuti proses pembelajaran, maka mereka dengan mudah dan senang hati untuk menerima pelajaran tanpa ada paksaan ataupun tekanan yang mereka rasakan. Dengan demikian, maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proes pembelajaran yang menyenangkan bisa dirasakan peserta didik ketika seorang guru selalu menyisipkan humor dalam pembelajaran. Humor juga dapat menimbulkan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, karena dengan menggunakan humor peserta didik tidak merasa tegang dan bosan dalam menerima pelajaran.

Belajar sering dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, materi yang membosankan dan sulit dipahami, jika dikomunikasikan dengan bahasa yang lebih muda dipahami akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajarinya. Humor juga dapat menghilangkan jarak antara guru dan peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi, dari hasil wawancara dengan penulis, mengatakan bahwa:

humor dapat membuat komunikasi menjadi lebih terbuka. Pada hakikatnya komunikasi yang terbuka antara guru dan peserta didik, memungkinkan peserta

didik tidak merasa sungkan dan dapat menanyakan suatu persoalan yang sulit dipecahkan dan guru dengan cepat dapat mengetahuinya sekaligus membantu mencari pemecahannya. Maka dari itu, selingan humor dapat dijadikan sarana untuk memikat peserta didik dan salah satu strategi dalam proses pembelajaran.⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru yang lainnya Beliau mengatakan bahwa:

Penggunaan humor dalam proses pembelajaran dapat membenagun komunikasi antara guru dan peserta didik. Sehingga dapat membantu terciptanya keakraban antara guru dan peserta didik. Bahkan pendidik akan lebih dihargai dan dihormati, bukan malah sebaliknya dijauhi dan ditakuti. Dengan demikian, pemilihan sisipan humor dalam proses pembelajaran secara tidak langsung menunjukkan bahwa seorang guru tersebut telah menghadirkan suasana keterbukaan di dalam kelas.⁹

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan humor dalam proses pembelajaran dapat membangun hubungan emosional antara guru dan peserta didik, dan dapat menghilangkan jarak antara guru dan peserta didik. Karena pada dasarnya guru dan peserta didik merupakan patner baik di dalam maupun di luar kelas.

Humor dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan guru melalui penggunaan sisipan kata-kata, bahasa, gambar, anekdot, cerita singkat, kartun, karikatur, peristiwa sosial, pengalaman hidup, lelucon atau pelesetan yang dapat merangsang terciptanya suasana riang, rileks dan menyenangkan dalam pembelajaran yang mampu menggelitik peserta didik untuk tertawa. Seorang guru hendaknya memiliki sifat suka tertawa dan selalu memberikan kesempatan kepada peserta

⁸Rahmi Mukhtar B, Guru PAI, “*Wawancara*” Ruang Guru, 11 Agustus 2020.

⁹Rifaldi, Guru PAI, “*Wawancara*” Ruang Guru, 04 Agustus 2020

didiknya untuk tertawa. Karena sifat tersebut sangat diperlukan bagi setiap guru. Bahkan guru diharapkan mampu menciptakan suasana riang di dalam kelas. Dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya tertawa secara bersama-sama pada waktu yang tepat. Artinya, seorang guru harus melihat kapan dan dimana waktu yang tepat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk tertawa. Dengan demikian maka pembelajaran berjalan dengan santai, rileks, dan peserta didik pun tidak merasa tegang selama proses pembelajaran berlangsung. Karena apabila peserta didik merasa tegang dalam proses pembelajaran, maka peserta didik tersebut akan merasa jenuh dan kejenuhan tersebut akan berdampak buruk bagi proses pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan.

Menurut Pak Rifaldi di dalam proses pembelajaran, humor sangat berperan penting, karena humor dapat merubah suasana kelas yang tegang menjadi santai, yang hening menjadi hidup kembali. Dalam menggunakan humor kita harus melihat situasi dan kondisi, terkadang peserta didik tidak mau bertanya ketika seorang guru terlalu serius atau terlalu tegang dalam memberikan materi pelajaran, sehingga membuat peserta didik merasa takut untuk mengajukan pertannyaan. Akan tetapi ketika seorang guru menyampaikan materi dengan santai dan menggunakan sisipan humor di dalamnya maka peserta didik akan merasa senang untuk berkomunikasi dengan guru tersebut. Kita sebagai seorang guru memang harus serius, akan tetapi jangan sampai membuat peserta didik merasa tegang dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi kita harus menyisipkan cerita-cerita humor untuk mengatasi ketegangan tersebut sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran.¹⁰

¹⁰Rifaldi, Guru PAI, “*Wawancara*” Ruang Guru, 04 Agustus 2020

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru lain:

kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat vital, sepiantas kami melihat peserta didik tersebut tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Nah, untuk mengatasi keadaan tersebut perlu didukung oleh penguasaan strategi dalam mengajar. Misalnya, guru mengajak peserta didik bercanda, tetapi tidak dengan canda yang berlebihan, karna guru yang humoris akan disenangi oleh peserta didik, sehingga dalam pembelajaran terlaksana sesuai yang direncanakan.¹¹

Berdasarkan wawancara tersebut Penulis dapat menyimpulkan bahwasanya guru yang menggunakan sisipan humor dapat membuat peserta didik lebih senang dan nyaman dalam menerima pelajaran. Peserta didik juga lebih mudah berinteraksi dengan guru, sehingga membuat peserta didik lebih aktif di dalam kelas, dengan demikian peserta didik tidak merasa jenuh selama berada di dalam kelas. Jadi, menyisipkan humor dalam proses pembelajaran ternyata selain mengatasi kejenuhan, humor juga dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor telah menjadi jurus jitu bagi seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, karena strategi tersebut sudah sering di terapkan di sekolah tersebut dan hasilnya pun sudah dirasakan. Baik oleh guru maupun peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara Penulis dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi sebagai berikut:

¹¹Ismail, Guru PAI “Wawancara” Depan Kelas, 21 Juli 2020

Menurut Pak Ismail Penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor sudah sering diterapkan di kelas, tinggal cara penerapannya dilihat dari situasi dan kondisi peserta didik yang ada di dalam kelas. Terkadang saya menyisipkan humor pada saat membuka pembelajaran, ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan pada saat menutup pembelajaran. Dan materi humor pun tidak menentu kadang di sesuaikan dengan materi yang sedang di ajarkan terkadang juga materi humor yang disampaikan di luar dari materi yang diajarkan.¹²

Wawancara dengan guru lain

Menjadikan sebuah pembelajaran menjadi menyenangkan merupakan hal yang sangat penting, karena dalam pembelajaran jika berjalan secara menyenangkan maka akan menjadi kunci utama bagi setiap guru untuk mengoptimalkan proses belajar sehingga hasilnya menjadi maksimal. Suasana kelas yang prosesnya berjalan dengan cara yang menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, humor merupakan salah satu strategi pembelajaran meyenangkan. Aktifitas belajar membutuhkan peran akal dan hati, demi untuk menajamkan ingatan serta menggali materi pembelajaran yang terpendam. Apabila peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami kejenuhan dalam berfikir dan menangkap pelajaran, maka Saya sebagai seorang guru di sela-sela pembelajaran tersebut sering memakai sisipan humor, hal tersebut dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan saat pembelajaran di dalam kelas, dan supaya bisa membangkitkan kembali kemauan peserta didik untuk belajar.¹³

Wawancara dengan guru lain

Menurut Pak Rifaldi saya sering menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, adapun penerapannya dilihat dari situasi dan kondisi peserta didik di kelas. Seperti pada saat peserta didik sudah merasa jenuh dalam pembelajaran atau pada jam-jam terakhir. Karena kebanyakan mata pelajaran pendidikan agama islam berada pada jam-jam terakhir yang mana peserta didik sudah merasa bosan, kecapean, mengantuk dan lain-lain. Sehingga membuat peserta didik sudah merasa jenuh dalam belajar. Pada saat seperti inilah saya sering menyisipkan humor dalam pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik kembali semangat dalam menerima pembelajaran.¹⁴

¹²Ismail, Guru PAI “Wawancara” Depan Kelas, 21 Juli 2020

¹³Rahmi Mukhtar B, Guru PAI, “Wawancara” Ruang Guru, 11 Agustus 2020.

¹⁴Rifaldi, Guru PAI “Wawancara” Ruang Guru, 04 Agustus 2020

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas Penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor seorang guru harus melihat situasi dan kondisi peserta didik kapan dan dimana waktu yang tepat seorang guru menyisipkan humor dalam pembelajaran. Agar membuat peserta didik tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran.

Kejenuhan dapat melanda siapa saja, seorang yang bekerja dalam bidang tertentu pasti pernah merasakan jenuh. Begitu pula dengan peserta didik, mereka juga dapat merasakan kejenuhan atau kebosanan saat belajar. Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar peserta didik yang melampaui batas jasmani karena lelah dan bosan.

Melihat betapa bahayanya dampak buruk bagi peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar, maka dari itu perlu adanya upaya guru yang baik dan maksimal untuk mengurangi atau mengatasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Guru yang pandai melihat keadaan peserta didik kemudian menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan diselengi dengan humor, maka akan membuat kejenuhan yang dialami oleh peserta didik di dalam kelas berkurang dan membuat peserta didik kembali bersemangat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Terkadang dalam proses pembelajaran kejenuhan belajar biasa terjadi pada peserta didik, walaupun tidak semua peserta didik mengalami hal tersebut. Akan tetapi ini harus menjadi perhatian bagi seorang guru yang mempunyai tanggung jawab akan keberhasilan peserta didiknya. Untuk mengatasi kejenuhan tersebut

tentunya seorang guru harus mengetahui ciri-ciri seorang peserta didik yang sedang mengalami kejenuha dalam belajar. Dengan mengetahui ciri-cirinya tersebut seorang guru dengan mudah dapat mengatasinya.

Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi dari hasil wawancara yang penulis lakukan. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Menurut Pak Ismail, sebagai seorang guru kita harus mengetahui karakteristik peserta didik kita dan harus memahami tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kita dapat mengetahui peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan belajar peserta didik dapat dilihat dari tingkah lakunya selama proses pembelajaran. seperti:

1. perhatian peserta didik suda mengurang terhadap materi yang disampaikan.
2. suka mengganggu temannya.
3. berbicara dengan teman di samping.
4. suka keluar masuk kelas dan sebagainya.

Dengan mengetahui ciri-ciri peserta didik yang mengalami kejenuhan tersebut kita akan dengan mudah dapat mengatasinya.¹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pak Rifaldi, beliau mengatakan ciri-ciri peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. dilihat dari sikap peserta didik dalam proses pembeajaran. Terkadang ada peserta didik yang terlihat fokus dalam menerima materi, akan tetapi pikirannya entah kemana, atau bisa dikatakan sedang menghayal. Dan itu pasti bisa dilihat oleh seorang guru dari raut wajahnya.
2. Suka mengganggu temannya.
3. Sering menguap.
4. Suka bermain-mainkan polpen.
5. Suka bercerita dengan temannya.
6. Sering keluar masuk.¹⁶

¹⁵Ismail, Guru PAI “Wawancara” Depan Kelas, 21 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, seorang guru terlebih dahulu harus mengetahui ciri-ciri peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. sehingga seorang guru tersebut dengan mudah mengatasinya. Adapun kejenuhan yang dialami peserta didik adalah perhatiannya tidak focus, suka menggan teman, sering keluar masuk dan sebagainya.

Selain seorang guru harus mengetahui ciri-ciri peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, seorang guru juga perlu mengetahui apa penyebab Kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik. Terkadang penyebab kejenuhan yang dialami oleh peserta didik adalah karena lamanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang monoton, dan belajar pada jam-jam terakhir. Oleh karena itu seorang guru harus pintar dalam menyisipkan humor dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh pak Rifaldi pada saat wawancara dengan penulis sebagai berikut:

Jenuh yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari beberapa faktor.

1. Peserta didik merasa materi yang diberikan sudah mereka dapatkan sebelumnya, khususnya peserta didik yang tamatan dari Tsanawiyah. Hal tersebut sudah saya alami sendiri ketika saya masih duduk di bangku sekolah.
2. Lamanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang monoton.
3. Gaya mengajar seorang guru yang terlalu tegang

¹⁶Rifaldi, Guru PAI “*Wawancara*” Ruang Guru, 04 Agustus 2020

4. Belajar pada jam-jam krusial, karena di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi kita sekolah sampai jam 3 dan kebanyakan mata pelajaran agama pada jam terakhir, inilah yang membuat peserta didik merasa jenuh, karena mereka sudah kelelahan, capek, mengantuk dan lain-lain.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kejenuhan belajar peserta didik ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas, oleh karena itu seorang guru hendaknya selalu berhati-hati dalam melaksanakan proses pembelajaran dan selalu melakukan pembelajaran yang membuat peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas, yaitu dengan menggunakan selingan humor dalam setiap pembelajaran.

Humor memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap proses pembelajaran. Selingan humor sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kegairahan belajar, terutama saat mereka sedang mengalami penurunan konsentrasi, jenuh, bosan, kehilangan motivasi dalam belajar. Bahkan humor dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan memahami pelajaran.

Ketika seorang guru mengajar di dalam kelas, sebenarnya seorang guru tersebut telah membangun hubungan sosial dengan peserta didiknya, hubungan sosial yang baik bisa dilihat dari cara seorang guru berkomunikasi dengan peserta didiknya, akan tetapi komunikasi yang dilakukan akan menjadi kering tanpa diselengi dengan humor. Oleh karena itu, selingan humor dapat dijadikan sebagai sarana untuk memikat peserta didik dalam proses pembelajaran dan salah satu strategi dalam pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

¹⁷Rifaldi, Guru PAI “*Wawancara*” Ruang Guru, 04 Agustus 2020

Menurut Pak Ismail. Selama mengajar dengan menggunakan sisipan humor di dalamnya. Peserta didik merasa sangat senang, peserta didik menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar dan mereka lebih aktif dan paham dalam proses pembelajaran. peserta didik juga sering keluar-masuk kelas dan sering ngobrol dengan temannya, setelah diterapkan strategi mengajar menggunakan humor Peserta didik lebih aktif di dalam kelas, hampir tidak ada lagi yang keluar masuk.¹⁸

Menurut Muhammad Yusuf Abrar salah seorang peserta didik di kls XII IPA¹

dia mengatakan bahwa:

Guru yang mengajar dengan menggunakan humor lebih menarik, membuat nyaman di dalam kelas, dan tidak membuat peserta didiknya jenuh dalam belajar. Berbeda dengan seorang guru yang mengajar dengan terlalu serius, apalagi dengan menggunakan gaya yang monoton akan membuat peserta didik merasa jenuh berada di dalam kelas. Jadi saya lebih suka seorang guru yang humoris dari pada guru yang terlalu serius.¹⁹

Wawancara dengan peserta didik yang lain:

Saya lebih suka guru yang ketika mengajar menggunakan sisipan humor dalam materinya dari pada guru yang terlalu serius, karena guru yang humoris membuat kami lebih muda untuk berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas. Sehingga kalau ada pelajaran yang kurang dipahami oleh kami, kami tidak segan untuk bertanya.²⁰

Selanjutnya peserta didik yang lainnya mengatakan bahwa:

Ketika seorang guru mengajar dengan menggunakan selingan humor di dalamnya, maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Dan kami lebih suka guru yang homoris dibandingkan guru yang bermuka masam dan terlalu serius dalam pembelajaran. serius memang perlu, akan tetapi tidak sampai membuat peserta didiknya menjadi tegang. Karena ketegangan tersebut bisa membuat kelas menjadi hening bagaikan di kuburan, dan pada

¹⁸Ismail, Guru PAI “*Wawancara*” Ruang Guru, 21 Juli 2020

¹⁹Muhammad Yusuf Abrar, Peserta Didik Kelas XII IPA¹, “*Wawancara*” Depan Kelas, 16 Juli 2020

²⁰Ananta, Peserta Didik Kelas XII Agama “*Wawancara*” Depan Kelas, 22 Juli 2020

akhirnya peserta didik pun segan untuk mengeluarkan suara, sekalipun untuk bertanya.²¹

Berdasarkan dari wawancara di atas Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kejenuha belajar peserta didik bisa diatasi dengan strategi pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan sisipan humor di dalamnya. Karena peserta didik merasa senang ketika seorang guru dalam proses pembelajaran menggunakan sisipan humor di setiap materi yang diajarkan. Dan peserta didik pun lebih senang dengan guru yang humoris, karena mereka tidak merasa tegang selama proses pembelajaran berlangsung dan membuat mereka mudah untuk berkomunikasi dengan guru tersebut, baik di dalam maupun di luar kelas. Sehingga apabila ada pelajaran yang kurang mereka pahami mereka tidak segan-segan untuk menanyakannya kembali.

Seorang guru yang cara mengajarnya hanya monoton akan menimbulkan ketidak senangan peserta didik terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, peserta didik lebih senang apabila guru dalam mengajarnya mempunyai sifat atau karakteristik yang demokratis, suka bekerja sama, baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah, menyukai humor, memiliki bermacam ragam minat, menguasai bahan pengajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk giat belajar.

²¹Lailatul Mutmainnah, Peserta Didik Kelas XII IPS, “*Wawancara*” Depan Kelas, 17 Juli 2020

Seorang guru memang perlu memiliki selera humor dan menjadi guru yang humoris agar peserta didik belajar dengan perasaan yang senang, rileks, tidak tegang, sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Dan ketika menegur peserta didiknya seorang guru yang humoris memiliki cara menegur yang lemah lembut dan tidak menyinggung perasaan atau pun membuat peserta didik merasa ketakutan.

Seperti yang dikatakan oleh salah seorang peserta didik di Madrasah Aliya Negeri 2 Parigi, dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa:

Guru yang humoris sangat mengerti dengan peserta didiknya yang sedang mengalami kejenuhan dalam belajar, terkadang ketika teman-teman ada yang merasa jenuh dalam belajara, guru tersebut tidak langsung memarahinya dengan kata-kata yang kasar atau dengan suara yang keras. Akan tetapi guru tersebut mencari solusi atau jalan keluar bagaimana caranya agar guru tersebut dapat mengatasinya. Seperti yang sering saya alami di kelas, ketika jam-jam terakhir kebanyakan teman-teman sudah merasa jenuh terutama teman laki-laki. Untuk mengatasinya, guru tersebut menegur peserta didik tersebut dengan cara yang lemah lebut atau dengan candaan, contohnya guru tersebut mengatakan si fulan biar mengantuk begitu tetap dia mengerti dengan materi yang saya sampaikan. Coba jelaskan kembali kepada teman-temanmu apa yang bapak sampaikan tadi. guru tersebut berkata sambil tersenyum. Dengan demikian peserta didik yang sedang mengantuk itu tersenyum dan kamipun ikut tertawa. Kemudian guru tersebut melanjutkan pelajarannya.²²

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik lainnya:

Saya senang dengan guru yang humoris, guru humoris bisa dikatakan sebagai patner dalam belajar. Guru yang sering menyisipkan humor dalam proses pembelajaran, dapat membuat kami merasa nyaman dan memudahkan kami untuk memahami materi yang diajarkan, karena ketika kita tidak memahami materi yang sedang diajarkan, kami tidak merasa segan ataupun takut untuk menanyakannya kembali. Dan guru tersebut dengan senang hati

²²Lailatul Mutmainnah, Peserta Didik Kelas XII IPS, "Wawancara" Depan Kelas, 17 Juli 2020

menjelaskannya kembali dengan kalimat-kalimat yang mudah untuk dipahami.²³

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa, peserta didik sangat senang dengan guru yang memiliki selera humor yang tinggi atau guru yang humoris. Karena guru yang humoris sangat mengerti dengan keadaan peserta didiknya dan selalu memberikan suasana yang nyaman bagi peserta didiknya. Guru humoris tidak mudah marah dan tidak mudah tersinggung oleh perilaku peserta didiknya. Oleh karena itu, penulis berpesan kepada guru-guru yang belum menggunakan atau belum mengetahui tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, agar supaya segera menggunakannya. Karena strategi tersebut sangat berperan penting dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Dengan demikian maka motivasi belajar peserta didik pun dapat meningkat dan ketika motivasi peserta didik meningkat, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Sifat humoris yang melekat pada diri seorang guru mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, karena peserta didik akan senang dengan pembelajaran yang menarik, menggairahkan dan tidak menjenuhkan. Suasana seperti inilah yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga memberikan hasil dan prestasi belajar yang baik.

²³ Muhammad Yusuf Abrar, Peserta Didik Kelas XII IPA¹, “*Wawancara*” Depan Kelas, 16 Juli 2020

Humor memang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Akan tetapi seorang guru harus memperhatikan etika-etika dalam berhumor. Seperti, tidak mengandung kedustaan, tidak mengandung penghinaan, peremehan, dan tidak merendahkan kehormatan orang lain.

C. Jenis-jenis Humor yang Digunakan dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi

Memilih jenis humor untuk pembelajaran bisa dikatakan mudah dan bisa juga dikatakan sulit. Dikatakan mudah, karena humor itu berada di sekitar kita, dan kemudahan itu semakin terasa apabila seorang guru memiliki selera humor yang cukup tinggi. Namun dikatakan sulit, karena seorang guru harus memilih humor yang tepat sesuai situasi dan kondisi, kapan dan dimana seorang guru harus menggunakannya dalam proses pembelajaran sesuai kemampuan guru itu sendiri.

Adapun jenis humor dapat di bagi menjadi dua yaitu Planned Humor dan Unplanned Humor. Planned Humor adalah humor yang direncanakan dalam pembelajaran. sedangkan Unplanned Humor adalah humor yang tidak direncanakan dalam proses pembelajaran atau muncul secara spontan.

Seagaimana yang Penulis telah kemukakan di bab sebelumnya bahwa jenis-jenis humor dalam pembelajaran yang tergolong pada Planned Humor adalah gambar atau film kartun, cerita singkat lucu atau anekdot humor, pertanyaan atau soal humor dalam tes.

Berdasarkan dari jenis-jenis humor yang digunakan dalam pembelajaran di atas Penulis berusaha mencari tau jenis-jenis manakah yang sering digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Penulis mengadakan wawancara kepada guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi, Dia mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran saya sering menyisipkan humor, adapun jenis humor yang saya bawaan biasanya berupa plesetan kata, cerita tentang pengalaman baik itu tentang pengalaman pribadi maupun yang didengar dari orang lain, dan cerita lucu yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.²⁴

Wawancara dengan guru lain:

Terkadang dalam proses pembelajaran jenis humor yang saya bawaan seperti mengangkat cerita yang lucu, kisah-kisah, dan conto-contoh yang memberikan motivasi kepada peserta didik. sehingga dapat menarik perhatian, karena apabila peserta didik sudah merasakan jenuh dalam belajar, mereka akan menunjukan sikap yang tidak mau tahu dengan apa yang di sampaikan oleh guru, misalnya ada yang mulai tidur di kelas, bicara dengan temannya, bahkan mengganggu teman yang lainnya.²⁵

Selanjutnya wawancara dengan guru lainnya:

Memberikan sisipan humor dalam proses pembelajaran bisa dikatakan sulit, dan bisa juga dikatakan mudah. Dikatakan sulit karena kita perlu melihat situasi dan kondisi untuk melakukannya. Sedangkan dikatakan mudah karena materi humor itu mudah untuk didapatkan. Adapun jenis-jenis humor yang sering saya lakukan adalah memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengundang tawa, sehingga peserta didik dengan mudah dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Terkadang juga saya

²⁴Rifaldi, Guru PAI “Wawancara” Ruang Guru, 04 Agustus 2020

²⁵Ismail, Guru PAI “Wawancara” Ruang Guru, 21 juli 2020

menceritakan pengalaman baik itu pengalaman yang saya alami sendiri atau pun pengalaman orang lain yang dapat mengundang tawa peserta didik. Tentunya yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa jenis humor yang penulis kemukakan di atas, ternyata jenis humor yang sering digunakan oleh guru di MAN 2 Parigi khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan cerita, kisah-kisah, plesetan kata, dan contoh-contoh yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.

Menurut mereka jenis humor yang mereka lakukan pada saat pembelajaran sangat berpengaruh dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh pak Rifaldi dalam wawancara dengan Penulis bahwa “dengan menggunakan sisipan humor seperti cerita-cerita lucu, peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran, dan mereka merasa senang selama menerima pembelajaran”²⁷

Menurut salah seorang peserta didik yang Penulis wawancarai mengatakan bahwa:

Jenis humor yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah berupa cerita, contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Seperti tentang materi riya. Seorang guru memberikan contoh bagaimana orang yang mempunyai penyakit riya, seperti orang yang menyumbang di masjid, Dia tidak mau diketahui namanya makannya Dia menggunakan nama hamba Allah. Akan tetapi ketika disebutkan oleh pak Imam hamba Allah menyumbang sekian maka Dia tidak tahan kalau tidak diketahui bahwa hamba Allah ini adalah Dia, maka ditannyalah teman yang di sampingnya kau tahu

²⁶Rahmi Mukhtar B, Guru PAI, “Wawancara” Ruang Guru, 11 Agustus 2020.

²⁷Rifaldi, Guru PAI “Wawancara” Ruang Guru, 04 Agustus 2020

siapa itu hamba Allah yang disebut sama pak Imam tadi? Saya sudah itu, cuman Saya tidak mau di tahu sama orang lain nanti disangka ria. Dengan contoh seperti itu maka kami semua tertawa sehingga kami tidak merasa jenuh selama berada di dalam kelas. Dan kami lebih paham tentang materi tersebut. Dengan contoh-contoh seperti itu akan mudah untuk diingat dan susah untuk dilupakan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa guru di MAN 2 Parigi, selain menggunakan cerita-cerita, guru di sekolah tersebut juga menggunakan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dibawakan dalam proses pembelajaran. Dan selain dapat mengatasi kejenuhan dalam belajar, jenis humor tersebut juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, dan akan diingat oleh peserta didik sampai kapanpun. Oleh karena itu, seorang guru yang menjelaskan dengan menggunakan sisipan humor lebih cepat dan mudah untuk dipahami oleh peserta didiknya, dari pada seorang guru yang mengajar dengan terlalu serius dan menggunakan gaya atau metode yang monoton, akan susah untuk dipahami dan susah untuk diingat kembali. Dan tentunya hanya akan membuat peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru, mestinya mampu memperlihatkan figur layaknya sebagai seorang pemimpin yang dapat memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik, yakni dengan memberikan contoh tauladan yang baik. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya menceritakan hal-hal yang menarik, menyisipkan humor.

²⁸Muhammad Yusuf Abrar, Peserta Didik Kelas XII IPA¹, “*Wawancara*” Depan Kelas, 16 Juli 2020

Agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, hendaknya penyampaian materi diberikan secara menyenangkan dengan menggunakan sisipan humor. Humor yang selama ini dipandang sebelah mata dan jarang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran, terbukti sangat bermanfaat bagi peserta didik. Selain membantu peserta didik dalam mengatasi kejenuhan belajar, humor juga membantu meningkatkan daya ingat. Setidaknya ada lima manfaat humor yang penting untuk diketahui dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai pemikat perhatian peserta didik, membantu mengurangi kebosanan dalam belajar, membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas, membantu mengatasi kelelahan fisik mental dalam belajar, dan memudahkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru jangan hanya memandang penggunaan humor itu dengan sebelah mata. Karena proses pembelajaran dengan menggunakan humor terbukti mampu mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan dari semua hasil wawancara yang penulis lakukan selama penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi. Penulis akan menyimpulkan bahwa,

1. strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor telah menjadi jurus jitu bagi guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi. Khususnya guru pendidikan agama Islam. Karena guru di madrasah tersebut sudah sering

menerapkannya bahkan hampir disetiap pertemuan, bahkan di luar kelas pun mereka selalu menyelengi humor dalam setiap pembicaraannya.

2. Humor mampu menghidupkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Menggunakan humor di dalam kelas perlu juga melihat situasi dan kondisi kapan dan dimana waktu yang tepat untuk melakukannya. Materi humor memang sudah disiapkan akan tetapi perlu didukung oleh situasi dan kondisi yang tepat.
3. Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi menerapkan humor dalam pembelajaran, mereka melakukannya di awal pembelajaran, terkadang juga di tengah pembelajaran atau yang disebut dengan jeda strategis, bahkan ada juga yang melakukannya di akhir-akhir pembelajaran atau pada saat menutup pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor sangat membantu dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Karena kejenuhan belajar tersebut merupakan penyakit yang sangat berbahaya. Dan yang mampu mengobatinya adalah seorang guru yang humoris.
5. Kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor: lamanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang monoton, gaya mengajar seorang guru yang terlalu serius sehingga membuat peserta didik menjadi tegang, belajar di jam-jam terakhir.

6. Ciri-ciri peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar dapat dilihat sebagai berikut: perhatiannya sudah berkurang, suka mengganggu teman, sering menguap, suka keluar masuk.
7. Jenis-jenis humor yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik adalah cerita tentang pengalaman, kisah-kisah teladan, plesetan kata, dan contoh-contoh yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.
8. Dengan jenis humor tersebut tentunya kejenuhan belajar peserta didik dapat teratasi. Dan peserta didik pun lebih menyukai guru yang humoris dari pada guru yang terlalu serius dalam belajar. Serius memang perlu, akan tetapi tidak sampai membuat peserta didik merasa tegang selama mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang Penulis lakukan terhadap Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor merupakan strategi yang tepat dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Karena dengan humor peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh selama berada di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menyisipkan humor, karena humor dapat memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran.
2. Jenis-jenis humor yang digunakan oleh guru di Madrasah Aliya Negeri 2 Parigi adalah berupa cerita-cerita, baik itu cerita tentang pengalaman pribadi maupun pengalaman dari orang lain, kisah-kisah teladan, plesetan kata, dan contoh-contoh yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan implikasi kepada:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.
2. Untuk dapat meningkatkan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan langkah-langkah pelaksanaan strategi mengajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan..
3. Adapun kepada Guru di Madrasah Aliya Negeri 2 Parigi, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mempertahankan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, karena guru yang humoris lebih disukai oleh peserta didik dari pada guru yang terlalu serius dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti Lulu, *Pengaruh Pemberian Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMAN 1 Labuhan Deli*, Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Medan, 2019.
- Akhmad Mukhlis, *Humor Dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor Di Kelas. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar*, Vol. 9, No. 1, Desember 2016.
- Al-Qawiy Abi Abdirrahman, *Mengatasi Kejenuhan*, Jakarta: Khalifa, 2004.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: CV Karya Utama, 2002.
- Angito Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III; Malang: Kalimah Sahada Press, 1996.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Basyarudin, *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran IPS Melalui Penggunaan Ice Breaker Humor Di Kelas V SD Negeri 22 Bangkalis*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Bildhonny Achmad Furqon, *menurunkan kejenuhan belajar siswa dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*, Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

- Dahar Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erkangga, 2011.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: UD. Mekar, CV. KaryaUtama, 2000.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fauziah Ni'matul, *Faktor Penyebab kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Tempel Sleman, Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, No. 1, 2013.
- Firmansyah Dani, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- fitri Suci Ramdani, dkk, *keefektifan Penerapan Strtegi Pembelajaran Berbasis Humor Pada Materi Genetika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 11 Makassar*, *Jurnal Biology Teaching and Learning*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018.
- Fitriani Ayu, *kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 1, No. 1, Januari, 2012.
- Gafur Abdul, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Getteng Abd Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, Cet. III. Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Ghony M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitataif*, Cet. III; Jakarta: Ar-ruz Media, 2016.

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I* cet.50;Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet, V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hartono Rudi, *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Istiningtyas Listya, *Humor Dalam Kajian Islam*, Jurnal Ilmu Agama, Vol. 15, No. 1, April, 2016.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Maleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____,*Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mastur, *Humor Guru Sufi Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*, Yogyakarta: Diva Press 2017.
- Mcewan Elaine K, *10 Karakter yang Harus Dimiliki Guru yang Efektif*, Jakarta: PT Indeks, 2016.

- Milles Matthew B, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, Cet.I; Jakarta : UI-Press, 1992.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* Cet. V; Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012.
- Mukhlis Akhmad, *Humor Dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor di Kelas*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 1, 1 Desember 2016.
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara , 2002.
- Nasution Muhammad Irwan Padli, *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar*, *Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 01, Mei, 2016.
- Prasetyo Abdul Rahman, Nila Rahmawati, Lisa Sidyawati, *Comedi Sebagai Aspirasi Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Mei 2020.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kulitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Priansa Doni Juni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, Cet.1; Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.IV, Cet IV; Jakarta: S. Pdf,Adobe Reader, 2008.

Rahmanadji Didiek, *sejarah Teori Jenis dan Fungsi Humor*, jurnal Penelitian Sastra, No. 2, Agustus 2007.

Ramdhani Khalid, *Ahlaq Humor dalam Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, 39.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Cet, 1; Bandung: Alfabeta, 2010.

Sani Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Cet, III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sihombing Umberto, *pendidikan luar sekolah manajemen strategi*, Cet,I; Jakarta:PD. Mahkota, 2000).

Soehadha Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Sukoco Aquarista Stevie Pramudita, *Hubungan Sense Of Humor Dengan Stres Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1 2014.
- Supranto J, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981.
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syah Muhibbin, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Psikologi Belajar*, Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Thoha Chabib dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed Revisi. Jakarta: PT Raja Graindo Persada. 2008.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet, I; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Trinova Zulfia, *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1 No 3 November 2012.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Uno Hamzah B, Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Vitasari Ita, *Kejenuhan Belajar Ditinjau Dari Kesenangan dan Kontrol Diri Siswa Kelas XI SMAN 9 Yogyakarta*, E-Jurnal Bimbingan dan Konseling, Edisi 7 Tahun ke-5, 2016.

Widodo Wahyu, *Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah*, Ar-Risalah, Vol. XVIII, No. 2, 2016.

Wulandari Diana, *Model Pembelajaran Berbasis Peminatan*, Jurna Inspirasi Pendidikan, Vol. 6, No. 2, Agustus 2016.

Wulandari Nadya, Durnati, *Efektifitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi siswa Pada Pelajaran Matematika*, Jurnal RAP UNP, Vol. 5, No. 1. Mei 2014.



PASCASARJANA IAIN PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NOMOR: 083 TAHUN 2020

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA
IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Dua (S2) Pascasarjana IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan tesis magister;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
11. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 193/SK/BAI/PT/Ak -XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Magister;
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015;
13. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 4920/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2017 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi Ahwal Syakhsiyyah pada Program Magister;
14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 52/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Palu Masa Jabatan 2017/2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALU
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. H. Azma, M.Pd
2. Dr. Gusnarib, M.Pd
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : FADLI
- Nomor Induk : 02.11.09.18.007
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MAN 2 Parigi
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk tesis;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu ;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 11 Mei 2020
Direktur,

Prof. Dr. Rusli, S.Ag, M.Soc.Sc.
NIP.197205231999031007

Tembusan:

Masing-masing yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

Nomor : 099/In.13/D/PP.00.9/03/2020
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra-Penelitian Tesis**

Palu, 18 Maret 2020

Yth. **Kepala MAN 2 Parigi**
Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu:

Nama : Fadli
NIM : 02.11.09.18.007
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal Lahir : Kayu Agung, 91 Desember 1994
Alamat : Jl. Lasoso Lrg. 6

Bermaksud melakukan Pra-Penelitian Tesis dengan judul ***"Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MAN 2 Parigi"***.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wassalam
Direktur

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.
NIP.19720523 199903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

Nomor : 207 /In.13/D/PP.00.9/06/2020
Sifat : -
Lamp. : -
Perihal : **Izin Penelitian Tesis**

Palu, 23 Juni 2020

Yth. Kepala MAN 2 Parigi
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu:

Nama : Fadli
NIM : 02.11.09.18.007
Tempat/Tgl Lahir : Kayu Agung, 01 Desember 1994
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Bermaksud melakukan Izin Penelitian Tesis dengan judul ***"Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MAN 2 Parigi"***.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc
NIP.19720523 199903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PARIGI MOUTONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PARIGI

Jl. Nusantara No.119 Sumberagung Kec. Mepanga Kab.Parigi Moutong ☎ (0455) 314136
Email: mantomini007@gmail.com NPSN : 40209870, NSM : 131172080009, Kode Pos 94376

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 342 /Ma.22.03.04/PP.00.6/ 10 /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi:

Nama : Syamsul Bahri, S. Ag
NIP : 19701205 200012 1 001
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi, Kec. Mepanga,
Kab. Parigi Moutong, Prov. Sulawesi Tengah

Menerangkan bahwa,

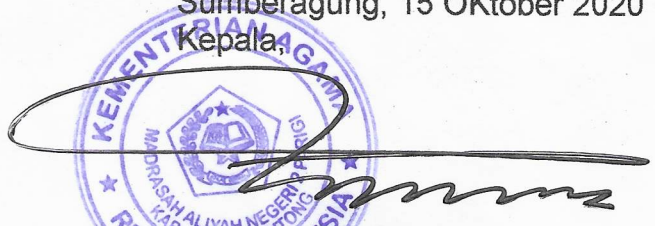
Nama : FADLI
NIM : 02.11.09.18.007
Tempat, Tanggal Lahir : Kayu Agung, 01 Desember 1994
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Bahwa yang bersangkutan **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi, untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Tesis dengan judul ***"Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MAN 2 Parigi"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberagung, 15 OKtober 2020

Kepala,



SYAMSUL BAHRI, S. Ag.
NIP 19701205 200012 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : **234** /In.13/D/PP.00.9/05 /2021
Lamp. : 1 eks (SK & Tesis)
Perihal : **Undangan Tim Penguji Seminar Hasil Tesis**

Kepada Yth.
Dewan Penguji Seminar Hasil Tesis
Di
Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Dalam rangka **Ujian Hasil Tesis** mahasiswa **Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)** Pascasarjana IAIN Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Dosen Pembimbing/Penguji untuk hadir sekaligus menjadi penguji pada ujian yang dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palu, 03 Mei 2021

A. Direktur

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc. *ry*
NIP. 197205231999031007

Catatan: (Bagi kandidat magister)

- * Hadir 30 Menit Sebelum Ujian dilaksanakan.
- * Berpakaian Rapi, Kemeja Berdasi (memakai jas) bagi laki-laki & perempuan menyesuaikan.
- * Mengundang Minimal 5 orang mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu untuk hadir dalam ujian yang dimaksud
- * Peserta Ujian Menyiapkan Konsumsi bagi Tim Penguji dan Mahasiswa yang Hadir dalam Proses Ujian

Tembusan;

1. Rektor IAIN Palu
2. Masing-Masing Kandidat Magister



PASCASARJANA IAIN PALU

**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 067 TAHUN 2021**

**TENTANG
PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA (S2) IAIN PALU
TAHUN 2021**

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Ujian Seminar HASIL Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu Tahun 2021 dipandang perlu untuk menunjuk Tim Penguji
- b. Bahwa Tim Penguji yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas-tugas dimaksud;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palu (Lembaran Negara Republik Indonesia 3013 Nomor 121);
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 92 Tahun 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palu;
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu tahun 2010;
6. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 193/SK/BAPI-PT/Ak-XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi pada Program Magiste;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyiyah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015;
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 52/In.13/KP.07.6/01/2018 Tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Palu Masa Jabatan 2017/2021;
9. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu No. 335/In.KP.07.6/05/2018 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Palu;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU TENTANG TIM PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PALU TAHUN 2021**
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Seminar HASIL Tesis Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
- Kedua : Tim Penguji merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana IAIN Palu;
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palu Tahun 2021;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai;
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Palu, 03 Mei 2021

Direktur

Prof. Dr. Rusli, S.Ag.M.Soc.Sc.
Nip. 197205231999031007

Tembusan:
Rektor IAIN Palu

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

TENTANG
TIM PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) IAIN PALU TAHUN 2021
NOMOR : 007 TAHUN 2021
TANGGAL : 03 MEI 2021

No.	Peserta		Judul	Tim Penguji		Hari / Tgl	Prodi	Ruang
	NIM	Nama						
1	02.11.09.18.007	FADLI	STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DENGAN HUMOR DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 2 PARIGI	Ketua	Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.	Rabu, 05 Mei 2021 14.00 – 16.00	PAI	R. Kuliah Pasca sarjana
				Pembimbing I	Dr. H. Azma, M.Pd			
				Pembimbing II	Dr. Gusnarib, M.Pd.			
				Penguji Utama I	Dr. H. Askar, M.Pd.			
				Penguji Utama II	Dr. Muhtadin Dg. Mustafa, M.HI.			

Palu, 03 Mei 2021
Direktur

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc. Sc.
NIP. 197205231999031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : **286** /In.13/D/PP.00.9/06/2021
Lamp. : 1 eks (SK & Tesis)
Perihal : **Undangan Tim Penguji Seminar TUTUP Tesis**

Kepada Yth.
Dewan Penguji Seminar TUTUP Tesis
Di
Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Dalam rangka **Ujian Seminar TUTUP Tesis** Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Dosen Pembimbing/Penguji untuk hadir sekaligus menjadi penguji pada ujian yang dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palu, 29 Juni 2021
Direktur

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc. j
NIP. 197205231999031007

Catatan: (Bagi Kandidat Magister)

- * Hadir 30 Menit Sebelum Ujian dilaksanakan.
- * Berpakaian Rapi, Kemeja Berdasi (memakai jas) bagi laki-laki & perempuan menyesuaikan.
- * Mengundang Minimal 5 orang mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu untuk hadir dalam ujian yang dimaksud
- * Peserta Ujian Menyiapkan Konsumsi bagi Tim Penguji dan Mahasiswa yang Hadir dalam Proses Ujian

Tembusan;

1. Rektor IAIN Palu
2. Masing-Masing Kandidat Magister



PASCASARJANA IAIN PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 100 TAHUN 2021

TENTANG
PENGUJI TESIS (TUTUP)
MAHASISWA PASCASARJANA (S2) IAIN PALU
TAHUN 2021

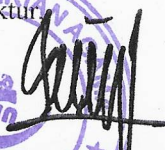
DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Ujian Tesis (Proposal/Tutup) mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu Tahun 2021 dipandang perlu untuk menunjuk Tim Penguji
- b. Bahwa Tim Penguji yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas-tugas dimaksud;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palu (Lembaran Negara Republik Indonesia 3013 Nomor 121);
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 92 Tahun 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palu;
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu tahun 2010;
6. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 193/SK/BAI'I-PT/Ak-XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi pada Program Magiste;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015;
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 52/In.13/KP.07.6/01/2018 Tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Palu Masa Jabatan 2017/2021;
9. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu No. 335/In.KP.07.6/05/2018 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Palu;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU TENTANG TIM PENGUJI TESIS (TUTUP) MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PALU TAHUN 2021**
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Tesis Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
- Kedua : Tim Penguji merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana IAIN Palu;
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palu Tahun 2021;
- Kempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai;
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 29 Juni 2021


Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc. 
Nip. 19720523199903 1 007

Tembusan:
Rektor IAIN Palu



PASCASARJANA IAIN PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 102 TAHUN 2021

TENTANG
PENGUJI TESIS (TUTUP)
MAHASISWA PASCASARJANA (S2) IAIN PALU
TAHUN 2021

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Ujian Tesis (Proposal/Tutup) mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu Tahun 2021 dipandang perlu untuk menunjuk Tim Penguji
- b. Bahwa Tim Penguji yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas-tugas dimaksud;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palu (Lembaran Negara Republik Indonesia 3013 Nomor 121);
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 92 Tahun 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palu;
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu tahun 2010;
6. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 193/SK/BAI'I-PT/Ak-XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi pada Program Magiste;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015;
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 52/In.13/KP.07.6/01/2018 Tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Palu Masa Jabatan 2017/2021;
9. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu No. 335/In.KP.07.6/05/2018 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Palu;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU TENTANG TIM PENGUJI TESIS (TUTUP) MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PALU TAHUN 2021**
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Tesis Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
- Kedua : Tim Penguji merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana IAIN Palu;
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palu Tahun 2021;
- Kempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai;
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 29 Juni 2021


Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc. 
Nip. 197205231999031007

Tembusan:
Rektor IAIN Palu

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

TENTANG
TIM PENGUJI SEMINAR TUTUP TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) IAIN PALU TAHUN 2021
NOMOR : 60 TAHUN 2021
TANGGAL : 29 JUNI 2021

No.	Peserta		Judul	Tim Penguji		Hari / Tgl	Prodi	Ruang
	NIM	Nama						
1	02.11.09.18.007	FADLI	STRATEGI PEMBELAJARAN MENYENANGKAN DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 2 PARIGI	Ketua	Prof. Dr. Rusli, S.Ag, M.Soc.Sc.	Rabu, 07 Juli 2021 14.00 – 16.00	PAI	R. Kuliah Pasca sarjana
				Pembimbing I	Dr. H. Azma, M.Pd			
				Pembimbing II	Dr. Gusnarib, M.Pd.			
				Penguji Utama I	Dr. H. Askar, M.Pd.			
				Penguji Utama II	Dr. Muhtadin Dg. Mustafa, M.HI.			

Palu, 29 JUNI 2021



Direktur,
Prof. Dr. Rusli S.Ag, M.Soc. Sc.
NIP. 197205231999031007

PEDOMAN WAWANCARA

Hal-hal yang ditanyakan penulis adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah

1. Gambara umum MAN 2 Parigi.
2. Keadaan jumlah Pendidik dan Peserta Didik MAN 2 Parigi
3. Keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Parigi

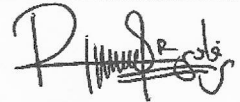
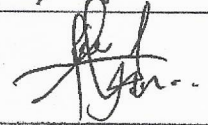
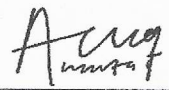
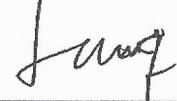
Pendidik

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang strategi pembelajaran?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik?
3. Menurut Bapak/Ibu apa yang menyebabkan peserta didik jenuh dalam belajar?
4. Jenis-jenis humor apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah melalui jenis humor yang digunakan dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik?

Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar?
2. Apa saja jenis humor yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
3. Apakah jenis humor yang digunakan guru dapat mengatasi kejenuhan belajar?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDATANGAN
1	Syamsul Bahri, S.Ag.	Kepala Sekolah MAN 2 Parigi	
2	Rifaldi, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran SKI	
3	Ismail, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Akida Akhlak	
4	Muhammad Yusuf Abrar	Peserta didik kelas XII IPA ¹	
5	Ananta	Peserta didik kelas XII Agama	
6	Lailatul Mutmainnah	Peserta didik kelas XII IPS	
7	Rahmi Muktar B, S.Ag	Guru Mata Pelajaran Fiqih	

Mengetahui,

Kepala Sekolah MAN 2 Parigi



Syamsul Bahri, S.Ag.

NIP: 19701205 200012 1 001

DOKUMENTASI



Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi



Gedung kantor Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi



Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi



Wawancara dengan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi



Wawancara dengan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi



Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi



Wawancara dengan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi



Wawancara dengan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi



Wawancara dengan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi



Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Fadli
Tempat Tanggal Lahir : Kayu Agung, 01 Desember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Lasoso Lrg. VI. Kelurahan Kabonena,
Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi
Tengah

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Ladiman
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Maranti, Kecamatan Mepanga. Kabupaten Parigi
Moutong
2. Ibu
Nama : Saparia
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Maranti, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi
Moutong

C. Pendidikan

1. SDN 2 Kayu Agung, tamat tahun 2007.
2. SMP Alkhairat 2 Palu, tamat tahun 2009.
3. MAN Tomini, tamat tahun 2012.
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah IAIN Palu, tahun 2014-2018.
5. Kemudian melanjutkan Studi di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), tahun 2018